

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**CANDU GADGET: PEMANFAATAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI  
SARANA LITERASI DIGITAL DI ERA *COVID-19*  
(Studi Kasus Pada Pelajar Putra-Putri SMP dan SMK di Desa Air Tawar  
Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**YOGI SAPUTRA**

NPM :179110196

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yogi Saputra  
NPM : 179110196  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 06 April 2022  
Judul Penelitian : "Candu Gadget: Pemanfaatan WhatsApp Group  
Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era Covid-19"

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 06 April 2022

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

  
(Dr. Fatmawati, S.IP, MM)

  
(Eko Hero, M.Soc, Sc)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Saputra  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Burung, 13 November 1997  
NPM : 179140196  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No.Tlp : Jl Air Dingin III No 12 / 082283209899  
Judul Skripsi : Candu Gadget: Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era *Covid-19*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 24 Maret 2022  
Yang Menyatakan



Yogi Saputra

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrohim...*

Terimakasih kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah “dan tidak lupa Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Terimakasih kepada Bapak dan Mamak serta Kak Novi yang selalu mendoakan, memberi support, memberi semangat agar cepat terselesaikannya skripsi ini, serta selalu memberi kasih sayang yang luar biasa dan takkan tergantikan.

Terimakasih kepada keluarga dan juga saudara-saudara atas doa dan semangat yang senantiasa diberikan. Dan terimakasih untuk nenek ku tercinta yang selalu memberikan petuah-petuah yang bermanfaat dan menjadikan itu sebagai motivasi terbaik.

## MOTTO

“Kepada-mu ya Tuhan aku berseru,  
Dan kepada Tuhanku aku memohon”

Tidak ada kenyamanan di masa tua bagi orang yang malas di masa muda  
(Bob Sadino)

Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting  
Sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.  
(Sujiwo Tejo)



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr.Wb**

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Candu Gadget: Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era *Covid-19*” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.**

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

3. Eko Hero, M.Soc, Sc selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan nasehat, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 baik secara online maupun tatap muka.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dan kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
5. Kepada Alya Tamara Octavia, sebelumnya terima kasih banyak telah turut andil membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini senantiasa memberikan semangat, *support* dan banyak hal lainnya. Terima kasih juga untuk waktu yang teramat lama kita lalui bersama dari awal hingga akhir perkuliahan selalu menemani. Sukses buat kamu kedepannya.
6. Kepada Boy Ardiansyah dan Ibrahim Rasyid, yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan wejangan agar saya segera menyelesaikan skripsi ini kalian sahabat terbaik. Terima Kasih.
7. Kepada keluarga besar kancung dan the sultan, terima kasih telah memberi canda, tawa, dan semangat.

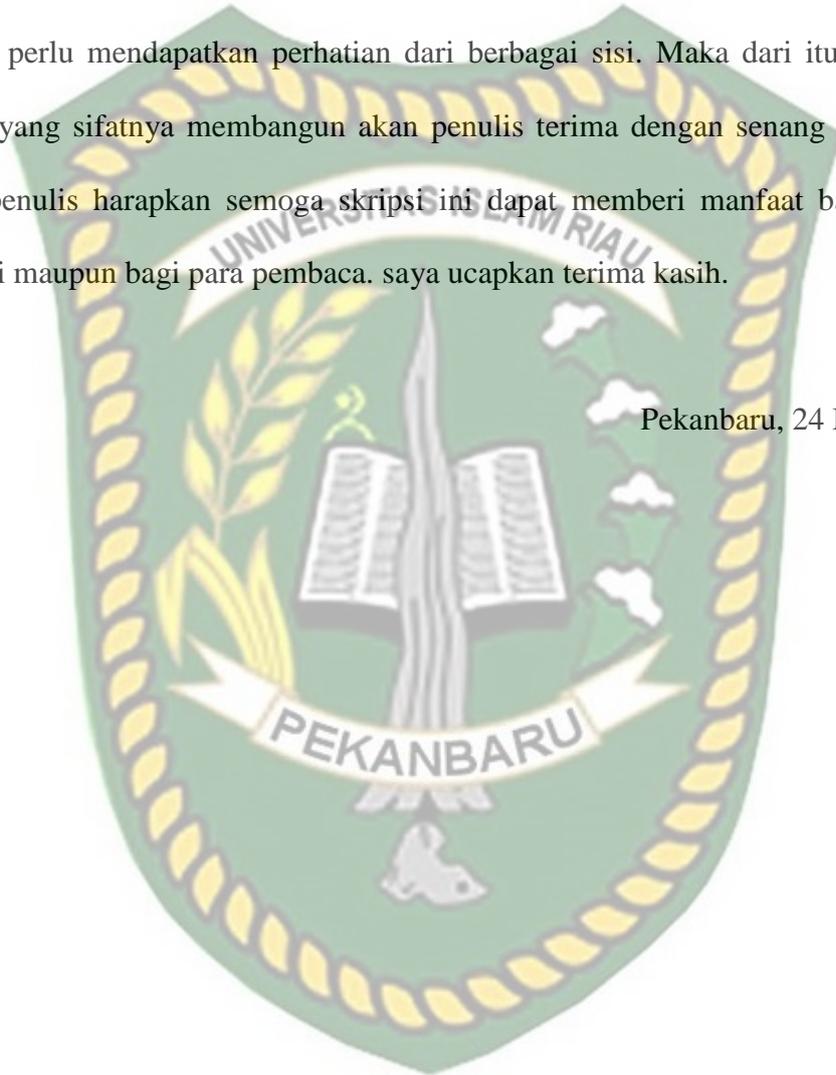
Serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya satu

persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Judul</b>	
<b>Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi</b> .....	<b>i</b>
<b>Lembaran Pernyataan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar dan Lampiran</b> .....	<b>xi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xii</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur .....	9
1. Komunikasi <i>Virtual</i> .....	9
2. Candu <i>Gadget</i> .....	12
3. Literasi Digital .....	15
4. Pemanfaatan Media Sosial .....	17
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	31
1. Candu <i>Gadget</i> .....	38
2. <i>WhatsApp Group</i> .....	40
3. Sarana Literasi Digital.....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
1. Subjek Penelitian.....	46
2. Objek Penelitian .....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
1. Lokasi Penelitian .....	47
2. Waktu Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan Penelitian .....	87

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

**Daftar Pustaka**  
**Lampiran**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	31
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Nama Informan .....	65



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 2.1 Ilustrasi Logo <i>WhatsApp</i> 2019 .....	25
Gambar 2.2 Ilustrasi Logo <i>WhatsApp</i> 2019 .....	26
Gambar 4.1 Penampakan Sekolah SMP Dwipa Abadi .....	55
Gambar 4.2 Penampakan Lingkungan Sekolah SMP Dwipa Abadi .....	56
Gambar 4.3 Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX .....	57
Gambar 4.4 Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX .....	58
Gambar 4.8 Penampakan Palang SMK Al-Ikhlas .....	60
Gambar 4.9 Penampakan Sekolah SMK Al-Ikhlas .....	61
Gambar 4.10 Kegiatan Pemberian Materi SMK Kelas IX TBSM .....	62
Gambar 4.11 Kegiatan Absensi Anak SMK Kelas IX OTKP .....	63



## Abstrak

### **Candu Gadget: Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era *Covid-19* (Studi Kasus Pada Pelajar Putra-Putri Smp Dan Smk Di Desa Air Tawar Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir)**

Yogi Saputra

179110196

Kehadiran *WhatsApp Group* membuat sebagian siswa menggunakan aplikasi tersebut hanya sekedar bermedia sosial, seperti hanya sekedar *chatting*, *videocall*, *voice call*, dan lain-lain. Padahal didalam aplikasi tersebut terdapat manfaat yang bisa meningkatkan literasi digital seperti berbagi informasi mengenai pembelajaran, informasi terkini baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan subjek 5 informan yang terdiri dari 3 siswa dan siswi dari SMK AL-IKHLAS dan 2 siswi dari SMP DWIPA ABADI. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan teori *New Media* yang merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, dan berpotensi interaktif hal tersebut berkaitan dengan pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era covid-19, dan hasil peningkatan kemampuan literasi digital siswa dilihat dari kemampuan membaca, berbicara, memirs, mendengarkan, menulis, memahami, respon, mengakses, menarik simpati, dan edukasi.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Covid-19, *WhatsApp Group*

*Abstract*

***Gadget Addiction: Using Whatsapp Groups as a Digital Literacy Tool in the Covid-19 Era***

***(Case Study on Middle School and Vocational High School Students in Air Tawar Village, Kateman District, Indragiri Hilir Regency)***

Yogi Saputra

179110196

*The presence of the WhatsApp Group makes some students use the application only for social media, such as just chatting, video calling, voice calling, and others. Whereas in the application there are benefits that can improve digital literacy such as sharing information about learning, the latest information both domestically and abroad. This study aims to find out how to use WhatsApp Group as a digital literacy advice in the covid-19 era. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, this study uses interview, observation, and documentation study data collection techniques with 5 informants as subjects consisting of 3 students from SMK AL-IKHLAS and 2 students from SMP DWIPA ABADI. From the results of this study, it can be seen that this study uses the New Media theory which is a media that uses the internet, technology-based online media, has a flexible character, and has the potential to be interactive. Increasing students' digital literacy skills can be seen from the ability to read, speak, watch, listen, write, understand, respond, access, attract sympathy, and educate.*

***Keywords: Digital Literacy, Covid-19, WhatsApp Group***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pandemi *Covid-19* berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemberlakuan *social distancing* bagi pembelajaran memiliki dampak yang sangat besar. Pada level makro, pemerintah melakukan intervensi melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Kebijakan wabah *Covid-19* tampak adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam wujud menutup akses jalan dalam waktu yang ditentukan, pembatasan aktifitas, transportasi dan lainnya yang diorientasikan memutus pandemi Corona. Konsekuensinya hampir semua kegiatan mendapat pengaturan sehingga beberapa instansi mengalihkan kegiatan dari tempat kerja ke rumah. Diberlakukannya keharusan untuk menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*).

Pada level meso institusi terkait mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diturunkan dari kebijakan makro sehingga mempengaruhi terhadap aspek kegiatan level mikro. Kegiatan level mikro berhubungan dengan kegiatan pribadi-pribadi mahasiswa dalam menghadapi sistem pembelajaran yang diberlakukan secara online atau non konvensional. Pembelajaran secara online dalam literasi era kini masuk ke dalam informasi digital atau ketersambungan manusia dalam bekerja (Ismail 2018).

(Gunawan dan Salamah, 2018) Studi Susilo dan Pawito mengungkapkan bahwa media sosial memiliki kekuatan meningkatkan partisipasi warga, meski demikian media sosial memiliki sisi lain yang bersifat negatif (Susilo dan Pawito, 2018) Gunawan dan Salamah mengkaji bahwa pihak yang membantu memanfaatkan media sosial akan membantu hubungan masyarakat dengan organisasi dalam mengusung opini publik

Kajian Manuel Castells dan Elgar mendeskripsikan masyarakat digital sebagai suatu masyarakat dalam struktur sosial dimana *networking* yang dikonstruksi Masyarakat era digital ini memiliki kebiasaan berinteraksi dengan media baru (Castel dan Elgar, 2004). Interaksi masyarakat digital melakukan interaksinya bukan hanya dengan tatap muka, melainkan secara *virtual* melalui media sosial atau biasa dikenal dengan media dalam jaringan (*daring*) dengan tanpa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya (Fakhruroji, 2011; Szabo, 2018)

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar di rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa, mahasiswa dan orang tua kaget karena tidak siap. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) Kebijakan pelaksanaan pendidikan daring yang dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi di Indonesia adalah langkah menyikapi pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh dunia.

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan computer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi *COVID-19* ini *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Aplikasi *WhatsApp* ini juga dilengkapi dengan berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting*. Fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* membuat penggunaannya semakin meningkat pesat. Hingga bulan Februari 2017, tercatat pengguna aktif *WhatsApp* mencapai 1 miliar tiap bulannya (Anwar N & Riadi I, 2017). Berbagai pilihan menu yang tersedia di *WhatsApp* tersebut ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *WhatsApp Group* (*WA Group*).

*WA Group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang

harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *WhatsApp Group* ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. (Ricu Sidiq, 2019). Tapi dalam pelaksanaannya aplikasi ini dikeluhkan oleh beberapa peserta didik dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut (Kusuma, JW; Hamidah: 2020). Namun dengan adanya aplikasi *WhatsApp* disertai dengan fitur *WA Group* memudahkan para pelajar untuk lebih memahami secara mendetail akan informasi terkait pembelajaran-pembelajaran yang sudah guru sebarkan di grup *WA* itu sendiri dan diharapkan para pelajar dapat mampu dan tanggap dalam memahami informasi yang sudah disebarakan oleh guru terkait pembelajaran.

Candu gadget diartikan sebagai tingkah laku kompulsif, yang dimaksud dengan tingkah laku kompulsif adalah istilah yang menggambarkan dua bentuk perilaku, dan memiliki perbedaan diantara keduanya kurang tertarik dengan aktifitas lain dan menghabiskan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan gadget. Penggunaan gadget tanpa kontrol dengan intensitas yang berlebihan di setiap harinya merupakan salah satu ciri seseorang mengalami kecanduan *smartphone*. Penggunaan gadget tanpa kontrol akan mendatangkan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya. Bahkan hal-hal buruk lainnya seperti gangguan kesehatan, kesepian, kesejahteraan, dan lain sebagainya akan muncul seiring dengan penggunaan gadget tanpa batas.

Kehadiran *WhatsApp Group* membuat Sebagian siswa menggunakan aplikasi tersebut hanya sekedar bermedia sosial, seperti hanya sekedar *chatting, video call, voice call*, dan lain-lain. Padahal di dalam aplikasi tersebut terdapat manfaat-maanafaat yang bisa meningkatkan literasi sosial seperti berbagi informasi mengenai pembelajaran, informasi-informasi terkini baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Penggunaan media *WhatsApp Group* lebih sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan komunikasi dengan cara mengirim atau menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan menggunakan koneksi internet. Kaitan antara *WhatsApp Group* dengan literasi digital adalah *WhatsApp Group* dimanfaatkan oleh siswa maupun untuk berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru dan Dosen memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi siswa, kemudian siswa akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Komunikasi sangat membantu manusia untuk berinteraksi serta dapat saling mengutarakan maksud dan bertukar pendapat. Kehadiran media sosial salah satunya *WhatsApp* menambah model dan tren di tengah masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI SARANA LITERASI DIGITAL DI ERA *COVID-19*”**

Pada saat melakukan pra penelitian, peneliti pertama kali melakukan observasi yaitu dengan bergabung ke salah satu *WhatsApp Group* kelas untuk menentukan narasumber yang nantinya akan diwawancarai. Setelah mendapatkan narasumber yang akan diwawancarai, peneliti kemudian melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa SMP yaitu Riko Ramadan Umur 15 tahun di SMP DWIPA ABADI tentang bagaimana tanggapan mengenai pemanfaatan *WhatsApp Group* pada saat pandemi? Apakah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif? Pada kenyataannya *Group WhatsApp* sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran saat ini, karena semua aktifitas pembelajaran maupun komunikasi dilakukan di grup ini, walaupun ada aplikasi lain dalam pembelajaran seperti *google classroom* dan *zoom* meskipun kebanyakan pembelajaran dilakukan melalui *Group WhatsApp*. Untuk keefektifitasnya mungkin tidak terlalu efektif karena antara tatap muka dan online sangat berbeda jauh.

Kemudian wawancara dilakukan kembali kepada Putri Siska Aditya Umur 17 tahun di SMK AL IKHLAS tentang bagaimana tanggapan mengenai pemanfaatan *WhatsApp Group* pada saat pandemi? Apakah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif? Menurut tanggapan saya mengenai pemanfaatan *group WhatsApp* dimasa pandemi ini kurang maksimal dan

kurang efektif, kenapa? Kerena kami ini sebagai siswa yang sudah terbiasa belajar secara tatap muka dikelas mengalami *cultural shock* yang dimana kami ni masih bingung cumin dipaksa untuk paham mengenai sistem pembelajaran yang sebenarnya guru pun tidak menyampaikan secara detail mengenai pembelajaran tersebut dan terkadang beberapa dari teman kami belum sepenuhnya paham dengan teknologi karena bagi kami itu sebuah hal yang baru. Dan jika guru sudah gabung di *WhatsApp Group* seketika grup menjadi sunyi dan guru hanya memberikan tugas dan materi tanpa penjelasan yang jelas sehingga dapat menimbulkan miskom.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan *WhatsApp Group* oleh Pelajar, namun pemanfaatan tentang pengetahuan secara baik tergolong rendah
2. Ada kecenderungan perilaku sosial yang menyimpang melalui pemanfaatan *WhatsApp Group*
3. *WhatsApp Group* dapat menyebabkan penyalahgunaan dalam bermedia sosial.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai literasi digital di Era *Covid-19*

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di Era *Covid-19*.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### E.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di Era *Covid-19*.

### E.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Digital Sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pelajar untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dengan baik dan mendorong ke arah yang positif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi Virtual

Menurut Drs. Toomy Suprpto (2009:06). Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan (melalui) *cyberspace* / ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual (*virtual communication*) tersebut yang dipahami sebagai *reality* sering disalah pahami sebagai “alam maya “ padahal keberadaan sistem elektronik itu sendiri adalah konkret dimana komunikasi virtual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit.

Komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau biasa disebut dunia maya. Bentuk-bentuk komunikasi virtual pada abad ini sangat digandrungi setiap orang dan dapat ditemukan dimana saja serta kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi virtual adalah pada penggunaan internet. Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan menyediakan layanan fasilitas seperti *web*, *chatting* (*mIR chat*), dan *email*, *friendster*, *facebook* dan *twitter*. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan dalam dunia maya untuk melakukan komunikasi, dan keberadaannya semakin membuat manusia tergantung. Ketergantungan tersebut dapat kita lihat pada maraknya penjualan ponsel dengan harga murah dan tawaran kelengkapan fasilitas untuk mengakses internet.

Komunikasi virtual membuat manusia menyukai pola komunikasi yang menggunakan media daripada pola komunikasi tradisional yaitu tatap muka.

#### **a. Konsep Dasar Komunikasi Virtual**

Konsep dasar komunikasi virtual merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam teori komunikasi melalui jaringan internet. Ada beberapa konsep dasar yang menjadi bagian dari komunikasi virtual diantaranya meliputi:

##### **1. Dunia maya**

Istilah dunia maya muncul pertama kali untuk merujuk pada jaringan informasi luas yang oleh para penggunanya disebut dengan console cowboys akan muncul atau koneksi langsung dengan sistem- sistem syaraf mereka. Cyberspace berasal dari kata cybernetics dan space. Cyberspace sendiri pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson yang menyebutkan bahwa dunia maya (cyber space) adalah realita yang terhubung secara global, di dukung oleh komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual.

##### **2. Komunitas Maya**

Saat ini internet bukan hanya sebagai wadah dan wadah untuk saluran komunikasi modern tapi juga sebagai tempat berkumpulnya para kelompok-kelompok sosial. Berbagai forum dan komunitas terbentuk dan berkembang melalui kehadiran internet. Komunikasi maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik daripada di dunia nyata. Ruang chatting, *e-mail*, milis dan kelompok-kelompok diskusi via elektronik

adalah contoh baru tempat- tempat yang dapat dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi.

### 3. Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu fitur media baru yang paling banyak dibicarakan, mendapat tempat khusus di internet. Interaktivitas dipakai minimal dalam dua makna berbeda. Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer cenderung memaknainya sebagai interaksi pengguna dengan komputer. Sedangkan, para sarjana komunikasi cenderung berpikir bahwa interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia.

### 4. Hypertext

Salah satu fitur yang paling istimewa dalam *world wide web* adalah pemakaian *hyperlink* yaitu spot-spot pada halaman web yang dapat di klik oleh pengguna untuk berpindah ke spot lain baik dalam dokumen yang sama, dalam website yang sama, maupun dalam situs lain pada internet. Melalui *hypertext* pembaca dapat dengan cepat mengetahui lebih lanjut tentang topik atau kata-kata tertentu karena teks yang telah diberi fitur *hypertext* tersebut telah berhubungan dengan dokumen lain atau teks yang mengirim pengguna pada *link* tentang informasi yang berhubungan dengan halaman *web* tersebut.

### 5. Multimedia

Multimedia adalah sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi. Selain itu multimedia juga

memerlukan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi karena adanya fasilitas hypertext juga di dalamnya. Oleh karena itu multimedia yang ada bisa semakin canggih.

## 2. Candu Gadget

Kecanduan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata candu yang berarti sesuatu yang menjadi kegemaran dan membuat orang ketagihan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan atau kejangkitan pada suatu kegemaran sehingga melupakan hal yang lain-lain. Menurut Thakkar (2006) kecanduan merupakan suatu kondisi medis dan psikiatris yang ditandai oleh penggunaan berlebihan (kompulsif) terhadap suatu zat yang apabila digunakan terus menerus dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan penggunanya (individu yang mengalami kecanduan), seperti hilangnya hubungan yang baik dengan keluarga maupun teman ataupun kehilangan pekerjaan. Sedangkan menurut Davis (dalam Soetjipto, 2005) mendefinisikan kecanduan (*addiction*) sebagai bentuk ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang biasanya tidak selalu berupa suatu benda atau zat. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kecanduan merupakan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurang kontrol terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya.

Kecanduan menggunakan gadget secara berlebihan dikenal dengan istilah *gadget addiction* atau kecanduan gadget. Namun beberapa ahli juga menyebut kecanduan gadget sebagai *compulsive internet use*, *problematic internet use* atau *pathological internet use*, meskipun beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda namun acuan dalam mendefinisikan kecanduan gadget serupa yaitu penggunaan internet yang berlebih sehingga menyebabkan permasalahan psikologis. Artinya seseorang seakan-akan tidak ada hal yang ingin dikerjakan selain mengakses internet, dan seolah-olah internet ini adalah hidupnya. Hal semacam ini sangat riskan bagi perkembangan seseorang yang perjalanan hidupnya masih panjang.

Beberapa ahli mendefinisikan kecanduan internet, di antaranya adalah Young (2010) yang berpendapat bahwa kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecanduan gadget adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan untuk menggunakan gadget yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu.

#### **a. Dampak Penggunaan Gadget**

Berkembangnya teknologi gadget menyebabkan anak-anak, remaja, pelajar bahkan orang tua pun mulai mempelajari dan menggunakan gadget. Tidak jarang ditengah jalan ada saja orang yang berjalan namun asyik bicara sendiri, dan merengut di depan layar (Multahada,2010) Pengaruh media terhadap pemikiran,

sikap dan perilaku masyarakat itu ada yang bersifat langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikologi, dan intelektual para pengguna itu sendiri. Bagi anak-anak kata atau ungkapan serta penampilan mungkin akan menjadi variabel pokok yang mempengaruhi perilakunya. Sementara untuk kalangan remaja, ide, pemikiran, nilai atau norma akan jauh lebih menarik dibandingkan sekedar gambar atau ungkapannya. (Sudarma, 2014:93).

Menurut Rusli Ibrahim (2001:23) akibat yang di berikan oleh pengguna gadget terbagi menjadi dua, yakni dampak secara positif dan negatif. Diantaranya sebagai berikut :

## **1. Dampak Positif**

### **a. Bidang Sosial**

- Meningkatkan rasa percaya diri
- Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga
- Dengan kemajuan teknologi pada dunia internet. seseorang dapat mengenal serta menjalin komunikasi dengan banyak orang dari berbagai belahan di dunia.

### **b. Bidang Pendidikan**

- Menambah pengetahuan dalam hal pengetahuan:

- Kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam gadget kita Contoh aplikasi: Detik, Kompas.com, dll
- Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru. Dengan adanya metode pembelajaran ini, dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak .

## 2. Dampak Negatif

### a. Bidang Sosial

- *Ubiquity*, *Ubiquity* menunjuk kepada sifat dimana media hadir dimana-mana. Dengan perkembangan teknologi, media massa makin mudah untuk diakses dan dinikmati oleh kalangan umum dengan memanfaatkan fasilitas gadget untuk bisa terhubung ke internet
- Kemerosotan cita rasa estetis. Para kritikus sosial melihat media massa dengan segala kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya, bisa juga membawa gaya hidup baru (*life style*) yang serba pragmatis, serba gampang, serba instan.

## 3. Literasi Digital

Istilah literasi digital bukan hal yang baru di dunia pendidikan, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai

kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari (Kemendikbud,2017:7) dalam Bawden (2001) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring digital. Bawden mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi, (Kemendikbud, 2017:7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Martin (2006) merumuskan beberapa dimensi literasi digital yaitu:

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
- d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

#### **4. Pemanfaatan Media Sosial**

Menurut Rulli Nasrullah (2017:11) media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi dan bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri, maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat,

menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, dkk (2018) dengan judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor), menjelaskan bahwa WhatsApp mempengaruhi disiplin belajar siswa, sehingga aktivitas belajar siswa menurun dan lemah dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian di atas dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti WhatsApp dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan terlibat dalam menggunakannya sebagai bagian dari pembelajaran, yang dimana hasilnya sebagai berikut :

**a. Penggunaan WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa**

Berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk *pdf*, *microsoft word*, *excel*, dan *powerpoint*. Maka dari itu, apabila menggunakan WhatsApp berbagi dokumen dengan dengan format/ bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, WhatsApp juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Contoh penerapannya adalah ketika seorang siswa memiliki materi yang sudah dirangkum atau dicatat ketika di sekolah, apabila ada teman yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa dibagikan kepada teman-teman yang lain menggunakan fitur

*Forward*. Fitur *Forward* memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file di gawai.

Namun, perlu diperhatikan bahwa fitur *forwad* bisa menyebabkan terjadinya penyebaran berita bohong atau hoaks itu cepat tersebar. Maka dari itu, fitur *Forward* pada *WhatsApp* digunakan seperlunya saja, tidak asal-asalan membagikan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Peran orang tua siswa di sini sangat penting. Orang tua harus memantau apa saja yang didapatkan siswa pada *WhatsApp* yang digunakannya, sehingga orang tua bisa mewaspadai penyebaran berita yang tidak benar.

#### **b. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Menggunakan Fitur *Voice Note*)**

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh siswa dan guru yang tergabung dalam satu grup tertentu. Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan PJJ tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *WhatsApp*. Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice note* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, siswa bisa menggunakan *voice note*. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur *voice note* (perekam suara).

### c. Berbagi Materi Melalui *WhatsApp* Story

*WhatsApp* memungkinkan siswa untuk bisa membagikan materi melalui status. Siswa bisa membagikan materi pelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan fitur di *WhatsApp*, yaitu, *WhatsApp* Story atau status di *WhatsApp*. Siswa bisa berbagi foto, *video*, atau *link website* menggunakan status. Status di *WhatsApp* bisa dilihat apabila siswa saling menyimpan nomor teleponnya, sehingga bisa saling melihat status yang dibuat satu sama lainnya. *WhatsApp* Story merupakan salah satu media untuk berbagi dan menyimak siswa di luar grup chat yang dimiliki siswa. Berbagi foto, *video*, atau *link website* yang mungkin belum diketahui banyak orang, sehingga apabila ada siswa lain yang melihat status tersebut bisa memberikan komentar. Membalas di status atau memberikan komentar pada status siswa yang lain merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa siswa. Apabila status tersebut sudah ditanggapi oleh siswa yang lain, maka akan terjadi diskusi,

sehingga status di *WhatsApp* bisa menjadi penting sebagai saran literasi digital siswa.

**d. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa dilihat dari Kemampuan Berbahasa**

1. Mendengar

Mendengar adalah salah satu kemampuan berbahasa siswa yang paling awal. Mendengar identik dengan audio atau suara. Literasi digital menggunakan media sosial *WhatsApp* bagi siswa bisa meningkatkan kemampuan berbahasa. Media sosial *WhatsApp* memiliki fitur yaitu, *voice notes* (perekam suara), yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks/ungkapan/pendapat dari siswa yang lain.

2. Berbicara

Literasi digital siswa berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa yang lain, yaitu berbicara. Aspek berbicara pada siswa bisa meningkat dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara, didukung dengan menggunakan fitur *voice notes* atau perekam suara. Fitur *voice note* dapat digunakan sebagai penilaian siswa apabila dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan materi mengenai berbicara.

3. Membaca

Membaca melalui media sosial seperti *WhatsApp* sangat efisien dan efektif sebagai media literasi digital siswa. Penyampaian informasi tersebut tersebar secara cepat dan mampu menjangkau seluruh siswa. Kegiatan membaca yang melibatkan media sosial seperti *WhatsApp* dapat memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan berbahasa bagi siswa. Pengaruh baiknya adalah sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dapat memberikan akses cepat langsung dan mudah tanpa perlu biaya banyak. Misalnya, memfotokopi materi pelajaran tersebut, cukup dengan memfoto materi pelajaran saja, kemudian bisa berkirim pesan melalui *WhatsApp*. Pengaruh buruknya adalah siswa jadi tidak fokus dan mudah beralih atau kecanduan bermedia sosial. Penyebab dari itu semua adalah tidak memanfaatkannya media pembelajaran, tetapi untuk hal-hal lain, seperti membuat status, berkirim pesan gosip, bahkan sampai dengan menyebarkan hoaks. Maka dari itu, siswa dan guru harus saling bersinergi dan berkoordinasi dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media literasi.

#### 4. Memirsa

Memirsa dalam media sosial, seperti *WhatsApp*, digunakan untuk melihat kiriman video pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video yang dapat diunduh dari *Youtube* atau yang tersebar melalui *WhatsApp* untuk kepentingan pembelajaran.

Misalnya, pembelajaran puisi dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran seperti itu membutuhkan video sebagai media audio visual yang sudah tentu harus mewajibkan kemampuan memirsa siswa dengan baik dan benar. Selain itu fitur dalam *WhatsApp* seperti *Forward*, sangat memudahkan bagi siapa pun dalam membagikan pesan berupa video.

#### 5. Menulis

Menulis dalam media sosial seperti *WhatsApp*, bisa digunakan untuk pembelajaran media literasi. Cara menumbuhkan kesadaran menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Penulisan yang paling diperhatikan adalah penggunaan kosakata baku dan tidak baku. Terkadang atau seringkali, siswa dalam menuliskan kata-kata melalui media sosial seperti *WhatsApp* tidak memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa atau terbatas pada lingkungan terdekatnya saja. Bahasa daerah kadang masih digunakan dalam menulis *WhatsApp*.

Selain karena memudahkan interaksi, media sosial juga memiliki manfaat lain dalam kehidupan sehari-hari, beberapa di antaranya:

#### 6. Interaksi sosial

Dalam dunia komunikasi, media sosial bermanfaat sebagai sarana untung membangun hubungan atau relasi. Bahkan media sosial membantu kita untuk berkomunikasi jarak jauh karena media sosial

memiliki jangkauan global. Media sosial mempermudah kita untuk berinteraksi di mana pun kita berada.

#### 7. Media penghibur

Saat ini sudah banyak jenis media sosial sebagai media penghibur, salah satunya *Youtube*. Kita dapat mencari berbagai hal untuk menghibur diri kita. Mulai dari cerita-cerita lucu maupun gambar-gambar lucu. Berbagai hal menarik dapat kita cari dalam jejaring sosial untuk menghibur kita.

#### 8. Media informasi

Kita dapat mengunggah berita-berita terkini pada jaringan internet untuk membantu kita mendapatkan banyak informasi. Tidak hanya berita-berita, informasi lainnya juga dapat menjadi sumber pengetahuan.

#### 9. Menggali kreativitas

Beragam bentuk media sosial yang ada dapat digunakan oleh kita untuk menggali kreativitas serta mengekspresikan dirinya, misalnya dengan menulis artikel atau berbagi pengalaman di blog. Tentu tidak heran jika dari sekian manfaat yang dimiliki media sosial ini telah menyebabkan media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat kini. Bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya media sosial pun memiliki manfaat dalam bidang bisnis dan perusahaan. Oleh karena itu, penting sekali di dunia bisnis untuk

memiliki media sosial sebagai salah satu langkah konkrit untuk meningkatkan *brand awareness*.

### 5. *WhatsApp* Sebagai Media Literasi Digital

*WhatsApp* merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya (Sindang, 2013). *WhatsApp* messenger menjadi media social yang populer pada akhir-akhir ini. Di Indonesia, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan bahwa 83 persen pengguna internet menggunakan *WhatsApp* atau sekitar 143 juta pengguna (Wardani, 2019). Hingga februari 2020, pengguna *WhatsApp* mencapai 2 miliar orang di dunia (Pertiwi, 2020).



(KOMPAS.com, 2019)

**Gambar 2.1** Ilustrasi Logo *WhatsApp* 2019

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat

yaitu broadcast dan grup. Potensi *WhatsApp* sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.



(LATESTLY.com, 2018)

**Gambar 2.2 Stiker-stiker WhatsApp 2018**

## 6. Manfaat *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Di Era *Covid-19*

### A. Personal atau *Group Chat* Sebagai Perantara Guru dan Siswa

Dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya personal chat saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya. Contohnya sebagai wadah bagi guru untuk saling terkoneksi antara guru dan siswa dan sebagai sarana memberikan materi pembelajaran untuk siswa melalui media ini yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun pada era *covid-19*.

#### 1. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam *group* chat atau personal chat), seminar dan juga workshop secara daring. Cukup dengan membuat *group* chat kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapat dimulai.

## 2. Media Bisnis

*WhatsApp* sering dimanfaatkan juga untuk kegiatan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan *WhatsApp* dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke *group* chat. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, mereka biasanya akan diarahkan untuk mengontak *WhatsApp* pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

## 3. Berbagi Informasi dan Berita

Media ini sebagai tempat berbagi informasi dan berita antara guru, siswa dan murid seperti pemberitahuan pengumuman yang biasanya terdapat pada mading sekolah kini terlampir pada Grup *WhatsApp* dapat diakses dengan mudah melalui gadget dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan informasi mengenai tugas dapat diakses dengan cepat juga.

## 4. *Video dan Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan, Anda juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan video call dengannya. Agar *video* dan *voice call* Anda berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet Anda stabil. Penggunaan fitur ini digunakan pada saat siswa melakukan kegiatan ujian praktek yang mana biasanya dilakukan secara langsung yang diawasi oleh guru, pada saat *covid-19* pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan maka solusi dari hal ini adalah menggunakan media *WhatsApp* dengan Fitur *Video Call* yang dimana guru mengawasi siswa ujian praktek secara langsung walaupun berbeda tempat. Contohnya seperti praktek membaca Al-Quran dan lainnya.

5. Membuat Status/*Story*

Sama seperti Instagram, di *WhatsApp* Anda juga dapat membuat status/*story* yang dapat dilihat orang teman Anda (pengguna *WhatsApp* lainnya). Anda dapat memasukkan teks, caption, stiker dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia.

6. Media Komunitas

Anda dapat memanfaatkan *WhatsApp* sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.

## B. Defenisi Operasional

Dibawah ini peneliti akan membahas defenisi operasional dari penelitian:

### 1. Candu Gadget

Candu gadget diartikan sebagai tingkah laku kompulsif, yang dimaksud dengan tingkah laku kompulsif adalah istilah yang menggambarkan dua bentuk perilaku, dan memiliki perbedaan diantara keduanya kurang tertarik dengan aktifitas lain dan menghabiskan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan gadget. Penggunaan gadget tanpa kontrol dengan intensitas yang berlebihan di setiap harinya merupakan salah satu ciri seseorang mengalami kecanduan smartphone.

Penggunaan gadget tanpa kontrol akan mendatangkan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya. Bahkan hal-hal buruk lainnya seperti gangguan kesehatan, kesepian, kesejahteraan, dan lain sebagainya akan muncul seiring dengan penggunaan gadget tanpa batas.

### 2. *WhatsApp Group*

Perkembangan sosial media saat ini sangat cepat. Saat ini media yang banyak digunakan setiap orang adalah sosial media, sosial media sudah berkembang dengan pesat, hampir semua orang sudah menggunakan sosial media, sosial media yang paling banyak digunakan saat ini yaitu *WhatsApp*.

*WhatsApp Group* adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang ada di *WhatsApp*. Adanya *WhatsApp Group* ini memudahkan pengirim pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan atau informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan.

### 3. Sarana Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan mencari, memahami, menganalisis, menilai, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital yang melibatkan tentang teknologi canggih saat ini atau keahlian yang berkaitan dengan pemahaman sumber perangkat digital yakni pemahaman tentang web dan mesin pencari.

Singkatnya literasi digital tidak hanya mengacu pada penggunaan perangkat teknologi digitalnya saja, tetapi juga proses pemahaman keterampilan mengevaluasi, menciptakan, mengkomunikasikan informasi menjadi sebuah pengetahuan baru secara efektif dan menyebarkan informasi tersebut kedalam berbagai media dan format.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

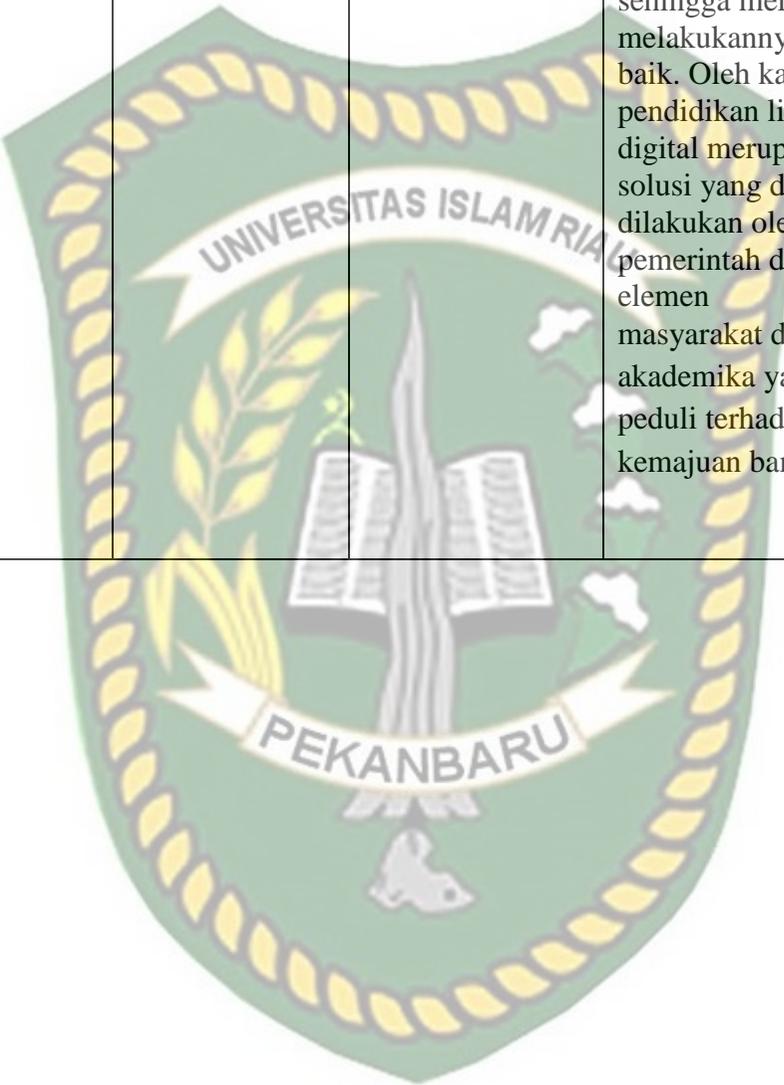
No	Nama Peneliti	Identitas	Judul	Permasalahan	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi	Varia Pendidikan	<i>Whatsapp</i> Sebagai Media Literasi Digital Siswa	Sebagian besar pelajar tersebut menggunakan aplikasi media sosial, khususnya Whatsapp, hanya untuk bermedia sosial saja, padahal di dalam aplikasi tersebut, terdapat manfaat yang bisa meningkatkan kemampuan literasi digital	Teori New Media	Penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode simak, catat, dan kajian pustaka.	Kemampuan literasi digital siswa berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa, yaitu, 1) mendengar, 2) berbicara, 3) membaca, 4) memirsa, dan menulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Identitas	Judul	Permasalahan	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Ajani Restianty	Jurnal Kehumasan	Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media	Penyebaran informasi akan rentan terhadap segala bentuk ancaman, seperti hoax dan ujaran kebencian. Oleh karenanya, perlu adanya literasi yang harus dipahami dalam kesadaran diri remaja akan penggunaan media digital terutama pada media sosial. Kegiatan sosialisasi terhadap literasi digital dirasa perlu dilakukan khususnya kepada manusia usia remaja sebagai bagian dari komunitas digita	Teori New Media	Metode Deskriptif kualitatif.	Literasi digital membuat masyarakat dapat mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup seperti kesehatan dan pengasuhan anak, keluarga. Selain itu mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpolitik dengan menyampaikan aspirasinya di kanal-kanal tertentu. Melalui media digital, masyarakat dapat

							menyuarakan perspektif dan opininya demi keadilan tanpa merugikan pihak lain. Kesadaran awal atas karakteristik media baru dalam hubungannya dengan pengguna remaja diharapkan dapat mengurangi eksese negative terhadap dampak yang ditimbulkannya. Literasi dan etika terhadap media baru menjadi kunci bagi remaja untuk bisa memperkaya identitas serta menjaga privasi yang dimilikinya
3	Hana Silvana, Cecep	Jurnal Ilmu Pendidikan	Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung	Pada pendidikan pelatihan (diklat) ini peserta belum semua mempunyai keahlian ini dikarenakan	Teori New Media	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Pelatihan literasi digital diperlukan agar masyarakat memiliki sikap kritis dalam menyingkapi setiap

				<p>keahlian ini memerlukan latihan yang terus menerus dan konsisten sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. Oleh karena itu pendidikan literasi digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa.</p>		<p>dengan metode studi kasus.</p>	<p>informasi dan interaksi yang ada. Masyarakat perlu di berikan edukasi berkenaan dengan aturan dan cara main yang digunakan ketika dia memanfaatkan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Validitas media harus di telusuri dengan cara mencari informasi dari berbagai macam media.</p>
--	--	--	--	---	--	-----------------------------------	--



No	Nama Peneliti	Identitas	Judul	Permasalahan	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil Peneliotian
4	Aswan	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Memanfaatkan <i>Whatsapp</i> Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Covid-19	Perkembangan pendidikan di Indonesia yang berjalan sangat pasif. Pembelajaran konvensional terpaksa diganti dengan pembelajaran jarak jauh via daring. Selain dari pembelajaran formal, aktivitas literasi juga terdampak oleh pandemi Covid-19	Teori New Media	Metode Penelitian Kualitatif deskriptif	<i>WhatsApp</i> dapat dijadikan media dalam mewujudkan budaya litterasi di masa pandemi Covid19 karena <i>WhatsApp</i> merupakan salah satu media yang dekat dengan partisipan di kehidupan sehari-hari. Kedua, stimulus berupa gambar dapat membantu dan memantik partisipan dalam menuangkan ide. Adanya stimulus yang tepat, dapat menarik perhatian partisipan dalam berpartisipasi aktif. Ketiga, melalui respons dari partisipan,

							dapat dikatakan bahwa partisipan merasa senang dan termotivasi dengan adanya kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19 in
5	Eulin Karlina, Panji Suratriadi, Tuty Mutiah, Fajar Kurniawan	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	<i>Whatsapp</i> Sebagai Media Literasi Digital Sebagai Media Untuk Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dimasa Pandemi	Adanya penyebaran wabah <i>Covid-19</i> di Jakarta berdampak pada kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui media internet.	Teori New Media	Metode penelitian deskriptif kualitatif	tingkat literasi digital mahasiswa dengan media sosial <i>whatsapp</i> masih kurang dan peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa ditinjau dari berbagi materi pelajaran



### C. Teori *New Media*

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy (1990), yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *world wide web (www)* sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.

New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public.

Pengertian media baru yang selanjutnya memberikan cakupan yang lebih luas seperti yang diungkapkan Croteau bahwa media baru yang muncul akibat inovasi teknologi dalam bidang media meliputi televisi kabel, satellite, teknologi optic fiber dan computer. Dengan teknologi seperti ini, pengguna bisa secara interaktif membuat pilihan serta menyediakan respons produk media secara beragam.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Adapun perbedaan media baru dari media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayah dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan.

McQuail membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori: pertama, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, handphone, email. Kedua, media bermain interaktif seperti

computer, videogame, permainan dalam internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal/ search engine. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui computer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.

Menurut Bahar (2011) Dalam penelitian kualitatif, teori yang sudah ada memiliki kegunaan yang cukup penting, teori didalam penelelitian kualitatif digunakan secara lebih longgar, teori memungkinkan dan membantu untuk memahami apa yang sudah diketahui secara intuiti pada saat pertama, tetapi bersifat jamak untuk merubah sebagaimana teori sosial berubah. Pada umumnya teori bagi penelitian kualitatif berguna sebagai sumber inspirasi dan pembanding.

#### **D. Dugaan Hasil Penelitian**

Peneliti: Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi

- Mendengar
- Berbicara
- Membaca
- Memirsa
- Menulis

Peneliti: Anjani Restianty

- Mengakses

- Memilah
- Memahami

Peneliti: Hana Silvana

- Interaksi
- Edukasi
- Mencari

Peneliti: Aswan

- Menyikapi
- Menarik Simpati
- Respon

Peneliti: Eulin Karlina, Panji Suratriadi, Tuty Mutiah, Fajar Kurniawan

- Mendengar
- Berbicara
- Membaca
- Memirsa
- Menulis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pemanfaatan media sosial terkait literasi digital, Maka peneliti Menyimpulkan bahwa konsep literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalman (2014:5).

### 2. Berbicara

Burhan Nurgiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008:14).

### 3. Mendengar

Menurut Henry Guntur Tarigan (1991: 4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

#### 4. Memirsa

Memirsa merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994 : 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Hubungannya dengan hal ini yaitu suatu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) hingga menemukan informasi utama dari sesuatu yang dipandang (diperhatikan).

#### 5. Menulis

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan

menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

#### 6. Memahami

Menurut Widiasworo (2017: 81) bahwa “Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.

#### 7. Respon

Menurut (Kartono, 2014:431) respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahirilah maupun yang tersembunyi atau tersamar. Dilihat dari psychology sendiri, istilah respon merupakan sesuatu yang sangat umum sekali, dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat.

#### 8. Mengakses

Kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan (Ribot dan Peluso: 2003).

### 9. Menarik Simpati

Simpati adalah Tindakan seseorang yang bernilai positif lantaran disertai dengan penalaran moral terhadap perilaku yang ia rasakan untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan (Valiente: 2004).

### 10. Edukasi

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai menjadi tahu (Suliha 2002).



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Rahmad, 2005:243).

### B. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Subjek ini atau juga dapat disebut informan yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti (Yusuf, 2015:19). Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun subjek penelitian adalah pelajar SMP dan SMA di Desa Air Tawar Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki pemahaman tentang pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di Era *Covid-19*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu berdasarkan permasalahan peneliti atau tujuan dari penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di Era *Covid-19*.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP dan SMA di Desa Air Tawar Kecamatan Keteman Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dilakukan untuk meneliti Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Sarana Literasi Digital di Era *Covid-19*.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober 2021.

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021																															
		JUN				JUL				AGT				SEP				OKT				NOV				DES							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X	X	X	X	X	X																								
2	Seminar UP									X																							



dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya sebagai bahan informasi penunjang dalam Moeleng, (2012:11).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi pada Pelajar SMP dan SMA di Desa Air Tawar**

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2010:124).

Dalam penelitian ini pertama kali yang dilakukan yaitu dari cara pemanfaatan aplikasi *WhatsApp Group* itu sendiri, yang dimaksud adalah bagaimana cara *WhatsApp Group* itu mengedukasi penggunaan terutama pelajar yang sedang memanfaatkan teknologi berbasis aplikasi sosial media seperti *WhatsApp*. Dan fitur *WhatsApp* seperti pesan siaran (*broadcast*) chat personal dengan guru, mengirim file / dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### **2. Wawancara pada Pelajar SMP dan SMA di Desa Air Tawar**

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2015:71). Disini penulis menggunakan model wawancara yang terencana sehingga mempermudah pencarian informasi melalui informan yang penulis tuju namun sifat pertanyaannya terbuka.

Wawancara ini dilakukan kepada pelajar SMP dan SMA di Desa Air Tawar Keteman Kabupaten Indragiri Hilir terkait cara aplikasi *WhatsApp Group* mengedukasi penggunaanya terutama pelajar mengenai “Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era *Covid-19*”. Dan peran penting aplikasi *WhatsApp Group* itu sendiri.

### 3. Dokumentasi Penelitian

Teknik Pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, tujuannya untuk melengkapi informasi dalam pengisian data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011:349).

Dokumentasi ketika wawancara yaitu berupa foto – foto yang berkaitan dengan pembelajaran di grup *WhatsApp* itu sendiri, seperti pesan siaran, file file yang guru share ke grup *WhatsApp* dan lain – lain.

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 330). Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Wiersma mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007:372).

Triangulasi menurut Mantja (2007:84) dalam Gunawan (2013:218) dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2007:372). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan triangulasi data merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber) yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi yang berkaitan (Moleong, 2004: 178).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Bagdan dan Moeloeng, 2006:248).

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactif model* dari Miles dan Huberman (dalam Moeloeng, 2006:251).

Model ini dilakukan melalui 3 prosedur yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara:

Pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat partisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data/proses Transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun (Moeloeng, 2006:252).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka segala yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai jenis matrik, grafik, dan bagian (*chart*) atau bentuk teks naratif atau kumpulan kalimat dan rekapitulasi hasil wawancara. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat (Moeloeng, 2006:251).

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan interSubyektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya (validitasnya), sehingga pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Moeloeng, 2006:252).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kateman merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir di wilayah Provinsi Riau, ibu kota kecamatan ini adalah Sungai Guntung. Dan terdapat desa yang namanya desa Air Tawar tempat saya melakukan penelitian.

SMP Dwipa Abadi yaitu sebuah Yayasan Pendidikan yang dimana terdapat TK, SD, SMP dan PLK. Dan beralamat di Komplek Pendidikan PT Pulau Sambu Guntung, Air Tawar, Kec. Kateman, Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau. SMP Dwipa Abadi berdiri sejak tahun 1996.

Penampakan Sekolah SMP Dwipa Abadi



**Gambar 4.1**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Siswa SMP Dwipa Abadi saat ini berjumlah 186 orang dan guru berjumlah 13 orang, terdapat 9 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Pandemi covid-19 memaksa kebijakan *sosial distancing*, atau di Indonesia lebih dikenal

sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Dan kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju penyebaran virus corona ditengah masyarakat. Dalam sector Pendidikan juga harus menghadapi tantangan nyata yaitu untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring/online.

Terkait dengan penggunaan aplikasi *e-learning* media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *WhatsApp*. Banyak siswa yang mengeluhkan dengan pembelajaran secara daring, dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran atau materi yang diberikan melalui *WhatsApp* terkadang sulit dimengerti dan dipahami. Serta di desa Air Tawar tersebut untuk listrik tidak 24 jam dan juga akses internet yang kurang baik, listrik sendiri hanya hidup jam 5 sore sampai dengan jam 7 pagi serta jaringan internet disana kurang memadai yang mana akses internet yang lancar hanya *provider* Telkomsel. Itupun jaringan telkomsel tidak selalu lancar dan kestabilan jaringan bisa dikatakan kurang baik. Dan siswa juga dituntut untuk selalu mempunyai kuota belajar untuk mengakses pembelajran daring melalui *WhatsApp Group*.

Penampakan Lingkungan Sekolah SMP Dwipa Abadi



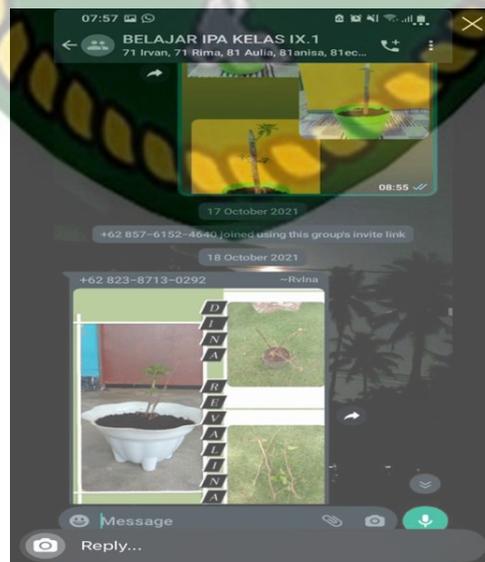
## Gambar 4.2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Meskipun demikian sebagian siswa merasakan pembelajaran secara daring ini tergolong seru dan menyenangkan karena untuk tugas yang diberikan siswa dapat mencari jawaban di google ketika ada yang tidak dimengerti dan terkadang guru jika belajar secara daring itu lebih simple, dikasih materi dijelaskan walaupun sulit untuk memahami terkadang guru menjelaskan melalui suara jadi lebih santai dan bisa diulang-ulang sampai mengerti.

Selama pandemic covid-19 siswa juga banyak berkegiatan diluar sekolah dan menghabiskan waktu dirumah. Ada yang bermain terus terusan dan ada juga yang dituntut orang tua untuk selalu belajar meskipun pembelajaran secara daring tetapi harus tetap belajar, tidak ada alasan untuk bermalas-malasan ataupun tidak belajar.

### Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX



Gambar 4.3

Sumber: Dokumen Informan, 2021

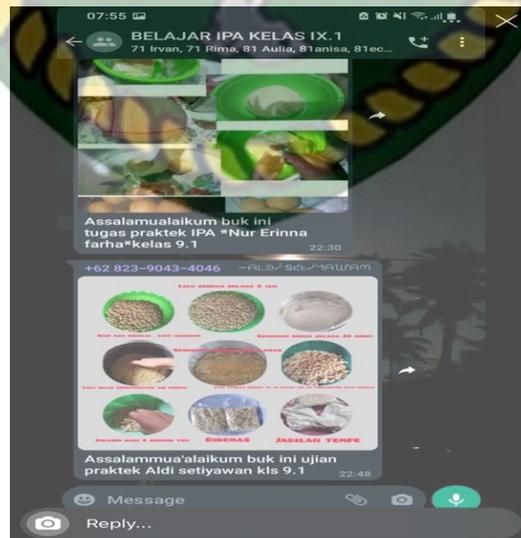
### Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX



Gambar 4.4

Sumber: Dokumen Informan, 2021

### Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX



Gambar 4.5

Sumber: Dokumen Informan, 2021

### Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX



Gambar 4.6

Sumber: Dokumen Informan, 2021

### Kegiatan Pengumpulan Tugas Anak SMP Kelas IX



Gambar 4.7

Sumber: Dokumen Informan, 2021.

SMK Al-Ikhlas, berdiri sejak tahun 2015 dan beralamat di Jl. Pendidikan No.3 Air Tawar Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.

Penampakan Palang SMK Al-Ikhlas



**Gambar 4.8**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Siwa SMK Al-Ikhlas saat ini berjumlah 186 orang dan guru berjumlah 9 orang, terdapat 6 ruang kelas, tidak ada laboratorium, 1 perpustakaan, dan 1 ruang praktek. Dan hanya terdapat 2 jurusan saja yaitu Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Di desa Air Tawar tersebut hanya terdapat 1 SMK saja yaitu SMK Al-Ikhlas yang mana SMK tersebut terletak cukup jauh dan kurang strategis yaitu disekitar perkebunan warga untuk yaitu perkebunan kelapa. Yang dimana hanya terdapat 1 ruang praktek yaitu ruang praktek jurusan TBSM dan itupun alat praktek berupa motor paling dari pihak sekolah hanya menyediakan motor 1-2 unik saja dan siswa juga diperbolehkan untuk membawa motor pribadinya keruang praktek. Serta ruangan

praktek jurusan OTKP tidak ada karena untuk computer pihak sekolah tidak ada menyediakan dan siswa tidak diharuskan untuk semuanya memiliki laptop karena mengerti akan keadaan ekonomi disana, intinya dengan tugas yang bersangkutan dengan laptop siswa dapat mengerjakannya dan menyelesaikan baik untuk menggunakan laptop teman atau memang memiliki laptop sendiri.

Sumber listrik disana PLN dan Diesel, tetapi mayoritas masih banyak yang menggunakan mesin diesel karena PLN belum sepenuhnya sampai ke daerah tersebut bahkan untuk jaringan disekitaran daerah tersebut bisa dikatakan buruk karena letaknya memang diperkebunan kelapa warga.

Penampakan Sekolah SMK Al-Ikhlas



**Gambar 4.9**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Dengan pembelajaran daring ini siswa sangat mengeluhkan mengenai tentang jaringan yang buruk dan kuota belajar yang harus selalu ada. Sebagian besar siswa juga merasa lebih santai karena tugas yang diberikan hanya seadanya dan terkadang dalam minggu tersebut tidak ada tugas hanya sekedar absen. Sebab

guru mengerti akan kondisi tersebut baik itu segi jaringan internet yang buruk dan ekonomi orang tua yang kurang baik untuk selalu menyediakan kuota bagi anaknya. Jadi banyak siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, jalan-jalan maupun ngumpul atau nongkrong. Akan tetapi ketika ujian akan dilaksanakan siswa diharuskan untuk memahami materi atau tugas yang diberikan guna nantinya ketika ujian siswa dapat menjawab soal tersebut dan mendapatkan nilai yang baik. Itu semua menjadi tuntutan wajib guru kepada siswa.

#### Kegiatan Pemberian Materi SMK Kelas IX TBSM



Gambar 4.10

Sumber: Dokumen Informan, 2021

### Kegiatan Absensi Anak SMK Kelas IX OTKP



**Gambar 4.11**

Sumber: Dokumen Informan, 2021

### Kegiatan Pemberian Tugas Anak SMK Kelas IX OTKP



**Gambar 4.12**

Sumber: Dokumen Informan, 2021

Kegiatan Pemberian Materi Anak SMK Kelas IX OTKP



Gambar 4.13

Sumber: Dokumen Informan, 2021

Kegiatan Pemberian Materi Kelas IX TBSM



Gambar 4.15

Sumber: Dokumen Informan, 2021

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, wawancara mendalam serta menganalisis dan mengamati dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti kemudian akan dikaitkan oleh teori-teori yang mendukung mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era Covid-19 serta faktor apa yang menjadi kendala dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan *WhatsApp Group* tidak berjalan begitu efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang disampaikan tidak secara langsung dan terdapat banyak kendala dalam pembelajaran secara daring ini di antaranya *device* yang kurang memadai, jaringan yang kurang bagus dan harus memiliki kuota untuk mengaksesnya.

Disamping itu aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur yang sederhana namun menarik, dan menjadi media pilihan dalam pembelajaran *online* yang dimana dapat membantu guru dan siswa untuk berkomunikasi, berbagi tugas dan memudahkan bertukar informasi secara cepat.

Sebelum peneliti membahas hasil penelitian ini terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan secara umum identitas subjek penelitian dan memaparkan hasil penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Nama Informan**

No	Nama	Umur	Sekolah	Kelas
1	Ari Prasetyo	18 Tahun	SMK Al Ikhlas	XII
2	Alvin Nazari	17 Tahun	SMK Al Ikhlas	XII

3	Nadhifa Zahra	18 Tahun	SMK Al Ikhlas	XII
4	Dira Amelia	15 Tahun	SMP Dwipa Abadi	IX
5	Putri Oktavia N	16 Tahun	SMP Dwipa Abadi	IX

### 1. Membaca

Membaca yaitu suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam penelitian ini para siswa dan siswi SMP dan SMK ditemukan dari para informan yaitu kegiatan membaca menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital para informan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan membaca terutama membaca pemberitahuan informasi di *WhatsApp Group* merupakan kegiatan yang cukup rutin untuk dilakukan oleh para informan.

Pertanyaan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, setiap ada *notif* grup *WhatsApp* saya selalu membacanya” (Ari siwa SMK)

Informan Ari mengatakan bahwa kegiatan membaca, terutama membaca notifikasi dari *Whatsapp Group* merupakan kegiatan yang selalu dilakukannya untuk mengetahui seluruh informasi-informasi terbaru terjadi didalam kelas online terkait pembelajaran.

Hal berbeda juga dikatakan informan lainnya:

“Dikarenakan terkadang saya tidak selalu memegang hp, sehingga pesan yang masuk melalui grup *WhatsApp* terkadang telat untuk saya baca (Alvin siswa SMK)

Informan Alvin mengatakan kegiatan membaca isi pesan dari group *WhatsAapp* bukan menjadi kegiatan prioritas yang dilakukan informan alvin, dikarenakan terdapat aktivitas lain yang dilakukan sehingga informan alvin sering telat dalam membaca isi pesan dari grup *WhatsApp*.

Hal serupa juga dikatakan informan lainnya  
 “Ada, karena saya selalu *Update* setiap kali ada pesan masuk di grup *WhatsApp*”  
 (Nadhifa siwi SMK)

Pada informan Nadhifa menyatakan bahwa informan Nadhifa selalu ingin tahu dan *update* akan informasi-informasi baik itu terkait kegiatan absensi, isi pesan berupa *broadcast* kegiatan lomba karya tulis yang diadakan secara online, *power point* yang berisi materi pembelajaran, dan lain-lain.

Hal serupa juga dikatakan informan lainnya:  
 “Selalu, karena saya selalu ingin tahu dan faham dengan pesan atau informasi apa yang disampaikan di grup *WhatsApp*” (Dira siswi SMP)

Jawaban yang diberikan antara informan Nadhifa dan informan Dira memiliki jawaban yang hampir serupa, yaitu ingin faham dan mengetahui dengan cepat informasi-informasi terbaru yang guru kirim di dalam *WhatsApp* group tersebut sehingga informan Nadhifa dan Dira tidak akan ketinggalan informasi yang dimana bisa saja merugikan kedua informan tersebut.

Hal berbeda dipaparkan oleh informasi selanjutnya sebagai berikut:  
 “Iya, saya biasanya membuka grup *WhatsApp* ketika jadwal pembelajaran berlangsung dan saya dapat memahami dan merespon ketika guru bertanya sehingga hal tersebut menjadi nilai tambahan bahwasannya saya aktif dikelas *WhatsApp*” (Putri siswi SMP)

Informan Putri menyatakan bahwa informan tersebut membaca isi pesan dari *WhatsApp Group* ketika terdapat jadwal pembelajaran yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar daring dan diharapkan informan tersebut dapat memahami dengan baik sehingga bisa memberi respon atau umpan balik ketika guru bertanya terkait materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK, perbedaannya yaitu anak SMP lebih cenderung kurang dalam membaca pesan atau materi yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*, Sedangkan anak SMK lebih dominan untuk cepat tanggap untuk membaca akan suatu pesan yang masuk melalui *WhatsApp Group* tersebut.

## 2. Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi serta kata-kata untuk kita ekspresikan lalu dinyatakan dan pada akhirnya disampaikan dalam bentuk gagasan. Dalam penelitian ini para siswa dan siswi SMP dan SMK ditemukan dari para informan yaitu kegiatan berbicara dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses berbicara yang dimana informan penelitian memiliki jawaban dengan memahami terlebih dahulu informasi dari grup sehingga dalam mengutarakan gagasan mampu dalam mengutarakan (berbicara) yang memiliki gagasan atau ide dari informan.

Pertanyaan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu saya pahami terlebih dahulu informasi apa yang ada di grup *WhatsApp* tersebut ketika saya sudah paham, maka saya akan berbicara menurut pandangan saya mengenai pembahasan di grup (Ari siswa SMK.)

Penjelasan dari informan Ari yaitu kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan pembelajaran baik secara online maupun offline, hal tersebut dikarenakan informan memilih untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dari informasi yang didapat tersebut, dan ketika sudah memahami dengan baik maka informan Ari akan mengutarakan gagasannya melalui diskusi kelas yang dibuka oleh guru terkait mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Saya terkadang merespon terkadang tidak, hal tersebut dikarenakan ada beberapa isi chat kurang penting jadi tidak saya respon tetapi jika pesan itu penting saya akan meresponnya” (Alvin siswa SMK)

Informan Alvin mengatakan bahwa informan tersebut terkadang memberi respon dan terkadang tidak, hal tersebut dikarenakan tidak seluruhnya isi pesan dari *WhatsApp* grup tersebut bersifat penting dan ketika ada isi pesan *WhatsApp Group* tersebut penting, maka secara otomatis informan Alvin akan merespon atau memberi umpan balik.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Saya merespon jika ada hal-hal yang kurang saya pahami, misalnya ketika guru menyampaikan materi dan saya kurang memahami saya akan merespon dengan cara bertanya” (Nadhifa siswi SMK)

Berbeda dengan jawaban informan Alvin, informan Nadhifa menyatakan bahwa informan tersebut akan merespon suatu obrolan di grup *WhatsApp* jikalau terdapat hal-hal yang kurang dipahami sehingga membutuhkan pencerahan dengan bertanya menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hal berbeda dipaparkan oleh informasi selanjutnya sebagai berikut:

“Saya bukan tipe yang selalu merespon obrolan tetapi saya mencatat point-point penting digrup tersebut apalagi sudah berkaitan dengan pembelajaran” (Dira siswi SMP)

Informan Diva tentunya memiliki jawaban yang lebih bervariasi lagi dalam memberikan jawaban. Informan Dira menyatakan bahwa ia akan membaca terlebih dahulu hingga paham dan membuat poin-poin yang menurut ia penting dengan diharapkannya ia dapat lebih mudah dalam memahami serta mengingat informasi apa yang telah ia rangkumkan.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Kalau saya tidak pernah merespon obrolan grup, kecuali ketika sedang absen kelas saja karena saya terdapat kegiatan lain yang harus dikerjakan juga” (Putri siswi SMP)

Informan Putri memberikan penjelasan yaitu informan hanya merespon obrolan di WhatsApp grup hanya untuk sekadar absensi kelas saja, hal tersebut dikarenakan informan Putri memiliki aktivitas lain yang dimana harus dikerjakan sekaligus dengan kegiatan belajar online nya sehingga hal yang dirasa informan Putri bersifat kurang penting, makai ia tidak memberikan respon.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siwa SMP dan SMK, untuk perbedaan tidak ada. Persamaannya yaitu sama-sama hanya merespon ketika ada hal yang tidak ia ketahui kemudian menanyakan hal tersebut.

### 3. Mendengar

Mendengarkan merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan suatu bunyi, bahasa lalu mengidentifikasi atas makna yang terdapat didalamnya. Dalam penelitian ini para siswa dan siswi SMP dan SMK ditemukan dari para informan yaitu kegiatan mendengarkan dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses mendengarkan hal tersebut berkaitan dengan informan

penelitian dalam menyimak ilmu pengetahuan, materi pembelajaran, serta di aplikasi *WhatsApp* tersebut terdapat fitur *Voice Note* yang dapat merekam suara dari komunikasi kepada komunikator.

Pernyataan tersebut di dapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Tidak terlalu berkaitan karena fitur *Voice Note* jarang digunakan didalam proses pembelajaran” (Alvin siswa SMK)

Informan Alvin mengatakan fitur di aplikasi *WhatsApp* yaitu *Voice Notes* jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih menekankan pada kegiatan pemberian materi pembelajaran melalui dokumen-dokumen dan komunikasi *chatting* di dalam *WhatsApp* grup.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Berkaitan karena hal tersebut sangat membantu menurut saya” (Ari siswa SMK)

Terdapat perbedaan jawaban yang signifikan antara informan Alvin dengan informan Ari, informan Ari mengatakan fitur berupa *Voice Notes* sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain bersifat memudahkan dalam memahami setiap obrolan, fitur *Voice Notes* juga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa yaitu dengan proses mendengar.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Fitur *Voice Note* sendiri membantu meningkatkan kemampuan saya dalam mendengar dan memahami ungkapan atau pendapat baik dari saya maupun dari siswa lain” (Nadhifa siswi SMK)

Informan Nadhifa memberi penjelasan bahwa fitur *Voice Notes* itu sendiri sangat membantu bagi Nadhifa dan siswi-siswi lainnya guna untuk meningkatkan kemampuan mendengar yang dimana fitur *Voice Notes* dapat didengarkan

berulang-ulang sehingga memudahkan dalam memahami ungkapan serta dapat mengemukakan gagasan dengan baik kedepannya.

“Menurut saya sangat berkaitan, karena dengan adanya fitur *Voice Note* dapat melatih kemampuan verbal saya dengan demikian saya lebih dapat mengasah kemampuan mendengar serta memahami pesan yang disampaikan” (Dira siswi SMP)

Informan Dira mengemukakan bahwa fitur *Voice Notes* dapat melatih kemampuan verbal dari informan tersebut dapat mengasah dengan lebih baik kemampuan mendengar serta dapat memahami isi dari pesan yang disampaikan.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Sangat berkaitan, hal tersebut dikarenakan sudah terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga kemampuan mendengar serta memahami menjadi turut penting dalam proses pembelajaran” (Putri siswi SMP)

Informan Putri memberikan jawaban yaitu kemampuan *basic* atau dasar seperti kemampuan mendengar dan memahami pesan menjadi turut penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya fitur *Voice Notes* di aplikasi *WhatsApp* lebih membantu para siswi lagi untuk meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK, perbedaannya yaitu tidak ada dan persamaannya yaitu sama sama sangat membantu didalam proses belajar mengajar

#### 4. Memirsa

Memirsa merupakan kegiatan yang menggunakan mata untuk memandang dalam artian yaitu kegiatan memandang dengan harapan menemukan informasi dari apa yang dipandang. Dalam penelitian ini para siswa dan siswi SMP dan SMK

ditemukan dari para informan yaitu kegiatan memirsanya dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses memirsanya yaitu para informan penelitian dapat melatih kemampuan memirsanya dengan cara menjadi penonton video yang diberikan guru lalu memperhatikan lalu memahami secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Cara saya yaitu dengan menjadi penonton dari video yang diberikan guru tersebut serta melihat secara mendetail mengenai isi dari video pembelajaran tersebut, dengan cara tersebut saya memanfaatkan kemampuan literasi digital saya” (Alvin siswa SMK)

Informan penelitian yaitu informan Alvin mengemukakan jawabannya yaitu melatih kemampuan memirsanya ketika sedang melaksanakan pembelajaran online yaitu dengan menjadi penonton dari video dan melihat secara detail mengenai isi dari video tersebut.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Jujur, saya lebih senang ketika guru memberi materi dengan menggunakan video bergambar dibandingkan dengan hanya tulisan yang Panjang. Hal tersebut dikarenakan lebih mudah untuk difahami dan saya senang dengan menonton video edukasi jadinya kepala saya lebih mudah menerima informasi yang diberikan guru” (Nadhifa siswi SMK)

Informan penelitian Nadhifa mengutarakan bahwa ia lebih senang ketika guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video bergambar dinandingkan hanya dengan tulisan-tulisan baku, hal tersebut tentunya berbeda tiap individu dan dengan hal tersebut informan Nadhifa dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan baik.

Hal yang berbeda disampaikan informan sebagai berikut:

“Melihat video pembelajaran lebih memakan banyak kuota namun hal tersebut menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran daring ini, dan cara saya memanfaatkan kemampuan literasi digital yaitu dengan menjadi penonton serta memperhatikan dengan seksama apa isi dari video materi pembelajaran yang diberikan guru” (Ari siswa SMK)

Informan Ari menyatakan bahwa membuka serta melihat video lebih banyak memakan kuota internet, namun hal tersebut sudah menjadi keharusan sehingga harus tetap dijalani. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi memirsia informan Ari.

Jawaban dari informan selanjutnya sebagai berikut:

“Dengan adanya materi pembelajaran dalam bentuk video, tentunya sangat memudahkan bagi saya dalam memahami materi yang terkadang menurut saya materi tersebut cukup sulit untuk dipahami dan saya memanfaatkan kemampuan literasi digital saya dengan menonton video belajar tersebut dengan cermat lalu saya membuat poin-poin dengan kata kunci agar saya lebih mudah mengingat” (Dira siswi SMP)

Dari hasil wawancara tersebut, informan Dira mengemukakan bahwa pemberian materi berupa video sangat memudahkan ia dalam memahami dan sangat menikmati serta *enjoy* dalam menjalani kelas online. Ketika sudah ditonton video pembelajaran tersebut, ia membuat rangkuman dengan membuat kata kunci yang sesuai dengan isi pembelajaran yang ditonton tersebut.

Jawaban dari informan selanjutnya sebagai berikut:

“Video singkat namun mencakup seluruh isi materi pembelajaran menurut saya lebih efisien baik dari segi waktu maupun penggunaan kalimat. Ketika saya menonton video tersebut, maka saya lebih mudah untuk faham mengenai apa makna pesan dari video yang guru saya berikan tersebut” (Putri siswi SMP)

Informan Putri mengutarakan pembelajaran berupa video singkat yang mencakup seluruh sisi materi lebih efisien baik dari segi waktu maupun

penggunaan kalimat. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital memirsanya.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya hampir tidak ada perbedaan yang muncul hanya saja yang menjadi persamaan yaitu siswa SMP maupun SMK sangat menikmati ketika dilakukannya pembelajaran menggunakan video atau gambar.

### 5. Menulis

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga memiliki kemampuan menggunakan kosakata, data tulis, dan struktur bahasa. Dalam penelitian ini para siswa dan siswi SMP dan SMK ditemukan dari para informan yaitu kegiatan menulis dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses menulis dimulai dari menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemilihan kalimat yang sesuai dengan pembahasan.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu kesadaran akan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan demikian diharapkan guru dan teman-teman dapat memahami pesan yang saya sampaikan” (Alvin siswa SMK)

Informan Penelitian Alvin mengemukakan kemampuan menulis menjadi syarat utama dalam memudahkannya kemampuan memahami interaksi dengan orang lain, hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh informan Alvin.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Upaya atau cara yang saya lakukan agar tulisan atau pesan saya dapat dimengerti yaitu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemilihan-pemilihan kosakata yang baik” (Ari siswa SMK)

Informan Ari menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat melatih kemampuan literasi digital dari siswa tersebut. Hal tersebut selaras dengan kemampuan menulis dari informan.

Hal berbeda disampaikan informan lainnya:

“Saya bisa dikategorikan jarang menulis pesan baik itu melalui chat pribadi atau group. Namun sesekali saya pernah merespon diskusi di group kelas tentunya dibarengi dengan penggunaan kalimat yang tepat agar teman-teman dapat mengerti dan nyambung dengan apa yang didiskusikan” (Nadhifa siswi SMK)

Informan Nadhifa menyatakan bahwa informan tersebut diakterogikan seseorang yang jarang menulis, namun, dengan adanya kegiatan belajar online tersebut membuat informan Nadhifa harus mempelajari dengan baik dan benar kegiatan menulis hal tersebut bersifat penting dikarenakan dalam grup WhatsApp tersebut setiap siswi tentunya akan komunikasi dengan guru.

Hal senada disampaikan informan lainnya:

“Cara yang saya lakukan yaitu memahami dengan baik dan benar dengan apa yang akan saya sampaikan didalam group agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman” (Dira siswi SMP)

Informan Dira mengemukakan yaitu dengan memahami dengan baik dan benar terlebih dahulu apa yang ingin ia tulis dan kirimkan guna untuk menghindari kesalahpahaman yang dimana berujung kepada kebingungan, sehingga hal-hal tersebut dapat dihindari dengan meningkatkan kemampuan literasi digital yaitu dengan Latihan menulis.

Hal serupa disampaikan informan lainnya:

“Upaya yang saya lakukan yaitu penggunaan kalimat-kalimat yang baku namun mudah untuk dipahami oleh guru dan teman-teman di group juga, dan diharapkan

tidak adanya miss komunikasi sehingga bisa saya menimbulkan hal negative yang lainnya” (Putri siswi SMP)

Informan Putri mengutarakan yaitu meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan melatih kemampuan menulisnya dengan upaya penggunaan kalimat-kalimat yang baku namun mudah dipahami oleh isi anggota WhatsApp grup.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya, siswa SMP memahami benar benar akan apa yang disampaikan di grup agar tidak mengalami kebingungan, Sedangkan siswa SMK jarang untuk memahami benar benar dan jarang menulis di grup *WhatsApp*. Persamaannya diantara SMP dan SMK dominan ambil andil dalam memahami dan menulis di *WhatsApp Group* tersebut.

#### **6. Memahami**

Memahami merupakan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang dipelajari dan informasi tersebut dapat menempel dikepala. Dalam penelitian ini para informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan memahami serta membaca materi-materi secara keseluruhan agar otak dapat menerima informasi.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Hal pertama yang saya lakukan yaitu membaca materi tersebut kemudian memahaminya” (Alvin siswa SMK)

Informan Alvin mengutarakan kegiatan memahami dapat diperoleh melalui kegiatan memahami. Alvin melakukan kegiatan membaca materi terkait pembelajaran dan kemudian memahaminya.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:  
 “Cara memahaminya yaitu dengan memperhatikan secara detail mengenai materi tersebut” (Nadhifa siswi SMK)

Informan Nadhifa mengutarakan bahwa cara ia memahami suatu materi terkait pembelajaran dengan cara memperhatikan secara menyeluruh mengenai apa yang ingin ia pahami. Kegiatan memahami tersebut harus dilakukan dengan cara diulang-ulang guna dapat menempel di kepala dengan baik.

Hal berbeda juga disampaikan informan lainnya:  
 “Ya membacanya sedetail mungkin sampai saya paham dan mengerti akan materi tersebut” (Ari siwa SMK)

Berbeda dengan jawaban informan Nadhifa, informan Ari mengutarakan pandangan yang berbeda yaitu dengan membacanya sedetail dan sejeli mungkin dengan mengindahkan memahami makna-makna kalimat yang dimana bisa saja membuat bingung si pembaca, maka dari itu perlunya meningkatkan kemampuan literasi digital dengan melatih kemampuan memahami.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:  
 “Saya memahami materi yang disampaikan guru dengan membacanya terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya kemudian mencoba memahaminya walaupun ada hal yang kurang saya pahami saya akan bertanya kepada teman saya yang sekiranya paham maksud dari materi tersebut” (Putri siswi SMP)

Informan Putri menyatakan bahwa cara ia meningkatkan kemampuan literasi digital memahaminya dengan cara mengulang-ulang kemudian mencoba untuk memahami materi pembelajaran, dan jikalau masih belum menemukan titik

terang, maka informan Putri akan menanyakan ke teman yang sudah memahami terlebih dahulu.

Hal senada juga disampaikan oleh informan lainnya:

“Saya membuat rangkuman sendiri sesuai dengan pemahaman saya agar hal tersebut dapat lebih mudah saya pahami dan mengerti” (Dira siswi SMP)

Informan Dira menyampaikan bahwa cara ia meningkatkan kemampuan literasi digital memahaminya dengan cara membuat suatu rangkuman sendiri sesuai dengan pemahaman dan bahasa yang mudah dimengerti oleh dirinya sendiri. Dengan demikian diharapkan dapat membantu dan lebih mudah dalam memahami.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Pada siswa SMP lebih memahami materi terlebih dahulu lalu bertanya kepada guru yang bersangkutan, sedangkan perbedaannya yaitu dengan membuat rangkuman sendiri terlebih dahulu lalu mencoba untuk memahami materi pembelajaran.

## **7. Respon**

Respon adalah kegiatan memberikan jawaban ketika munculnya suatu pertanyaan yang dimana berkaitan dengan psikologi dan pemberian sifat. Dalam penelitian ini para informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan memberi respon ketika sedang berlangsungnya suatu pembahasan di dalam Whatsapp group atau sedang mengadakan diskusi terkait pembelajaran.

Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Terkadang saya hanya merespon apa adanya atau sekedar aja karena terkadang saya kurang memahami apa yang di diskusikan di kelas *WhatsApp*. (Ari siswa SMK).

Informan Ari mengutarakan hanya merespon ada adanya saja atau sekedar saja hal tersebut dikarenakan informan Ari kurang memahami dengan baik terkait apa yang didiskusikan di kelas online.

Hal berbeda juga disampaikan informan lainnya:  
“Saya kurang aktif di grup *WhatsApp* jadi cara saya merespon diskusi hanya sekedar membacanya saja” (Alvin siswa SMK)

Informan Alvin menyatakan bahwa ia kurang aktif dan tanggap di grup *WhatsApp* dengan demikian ia hanya sekedar membaca saja dan tidak merespon apapun kecuali terdapat hal penting ataupun berkaitan dengan dirinya.

Hal senda juga disampaikan informan lainnya:  
“Diskusi merupakan cara saya melatih menggunakan kalimat-kalimat yang tepat agar diskusi tetap berjalan lancar dan membuka pemikiran-pemikiran baru” (Nadhifa siswa SMK)

Informan Nadhifa mengutarakan bahwa cara ia melatihnya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat dan mudah difahami agar suasana diskusi tersebut dapat berjalan lancar serta dapat membuka pemikiran, gagasan, dan bahkan ide-ide terbaru.

“Cara saya merespon suatu diskusi yaitu dengan memahami dahulu hal apa yang di diskusikan guna untuk menghindari kesalahpahaman informasi” (Putri siswa SMP)

Informan Penelitian Putri mengutarakan bahwa cara ia merespon suatu diskusi dengan upaya memahami terlebih dahulu terkait apa hal yang

didiskusikan, hal tersebut guna untuk menghindari kesalahpahaman penyampaian informasi pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Yaitu dengan mempersiapkan kata-kata yang tepat dan benar kemudian merespon obrolan yang disampaikan di grup *WhatsApp* (Dira siswa SMP)

Informan Dira menyatakan hal yang hampir serupa dengan informan Putri yaitu mempersiapkan kata-kata atau kalimat dengan baik dan benar lalu kemudian merespon obrolan yang akan disampaikan ke grup *WhatsApp*.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya siswa SMP lebih mencoba memahami terlebih dahulu untuk menghindari kesalahpahaman, Sedangkan siswa SMK kurang aktif didalam grup *WhatsApp* tersebut dalam hal merespon. Persamaannya tidak ada.

### **8. Mengakses**

Mengakses yaitu kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu untuk memperoleh kekuasaan. Dalam penelitian ini para informan penelitian meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan lebih pandai dalam mengakses informasi dan memilah-milih sumber informasi guna menghindari berita hoax.

Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya dengan mencarinya di *google* dan mencari kata kunci sesuai apa yang ingin saya cari tahu mengenai pembelajaran” (Ari siswa SMK)

Informan penelitian Ari mengutarakan bahwa dengan mencari informasi melalui *google* dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan untuk mengetahui hal-hal terbaru terkait pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Kalau saya mengakses informasi melalui karya-karya ilmiah di internet” (Alvin siswa SMK)

Informan penelitian Alvin mengutarakan bahwa ia mengakses seluruh informasi-informasi melalui karya-karya ilmiah di internet seperti buku online berbayar, dan lain-lain.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Mengakses buku-buku online yang didapatkan melalui *Flatform* resmi tanpa merugikan pihak penulis dan penerbit” (Nadhifa siswi SMK)

Informan Nadhifa mengutarakan bahwa ia mengakses buku-buku online yang didapatkan dari *Flatform* resmi yang dimana itu merupakan Langkah bijak yang patut untuk ditiru agar tidak maraknya buku bajakan yang dapat merugikan berbagai pihak.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Yaitu saya dengan bijak menggunakan “Yaitu saya dengan bijak menggunakan aplikasi seperti *Flatform google* tanpa termakan berita berita hoax” (Putri siswi SMP)

Informan Putri menyatakan bahwa ia dengan bijak menggunakan *google* serta dapat memilah-milih berita mana yang asli dan berita mana yang hoax atau hanya fiktif belaka. Dengan demikian hal-hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Dengan cara memilah-memilih informasi di internet yang sumbernya akurat dan terpercaya” (Dira siswa SMP)

Informan penelitian Dira menyatakan bahwa ia sudah mulai bisa memilah serta memilih serta membedakan informasi-informasi di internet yang sumbernya akurat atau tidak dan terpercaya atau tidak. Kemampuan-kemampuan tersebut akan terus terasah semakin berkembangnya media online.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Tidak terdapat perbedaan dikeduaannya, dan persamaannya yaitu sama sama mengakses melalui internet.

### 9. Menarik Simpati

Menarik simpati yaitu Tindakan seseorang yang ada nilai positif disertai dengan moral untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam penelitian ini para informan meningkatkan sifat menarik simpatinya dengan upaya memahami terlebih dahulu persoalan didalam *WhatsApp Group*.

Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan saya sudah memahami betul mengenai persoalan yang dibahas di group maka saya akan membantu teman saya dengan cara menjelaskan Kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan dapat dimengerti” (Alvin siswa SMK)

Informan penelitian Alvin mengutarakan bahwa ia memahami terlebih dahulu secara menyeluruh terkait persoalan apa yang sedang didiskusikan didalam grup tersebut, lalu jika ia sudah faham dan terdapat teman lainnya yang belum

faham maka ia akan membantu dengan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar temannya tersebut dapat faham.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan merespon apa yang teman saya belum pahami sehingga saya dapat berdiskusi dan membantu teman saya yang kebingungan mengenai materi yang sedang didiskusikan” (Ari siswa SMK)

Informan penelitian Ari mengutarakan hal tidak jauh berbeda dengan informan Alvin yaitu membantu teman yang lainnya ketika sedang dalam kesulitan memahami isi materi serta diskusi di kelas grup WhatsApp. Pentingnya menumbuhkan serta menjaga sikap simpati menjadi salah satu faktor penting juga dalam berjalannya peningkatan literasi digital dengan baik dan benar.

Hal senada disampaikan informan lainnya:

“Diskusi menjadi hal yang penting bagi kami dikarenakan kami dapat saling bertukar pikiran, bertukar pemahaman, dan juga dapat menambah ilmu-ilmu baru, dan ketika salah satu teman kami merasa kesulitan dalam memahami materi, maka kami meminta penjelasan yang lebih mendalam dahulu kepada guru untuk menghindari kesalahfahaman sumber belajar sehingga penjelasan mengenai informasi pembelajaran tidak terdapat kebingungan” (Nadhifa siswi SMK)

Informan penelitian Nadhifa menjelaskan yaitu kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang penuh dengan manfaat yaitu seperti bertukar pikiran, bertukar akan pemahaman, menambah ilmu-ilmu baru, dan lain sebagainya. Ketika terdapat teman yang kesulitan, maka ia akan menanyakan kepada guru untuk penjelasan yang lebih dalam guna untuk menghindari kesalahfahaman informasi pembelajaran yang dimana bisa saja merugikan teman tersebut.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Berupaya dengan menanyakan terlebih dahulu kepada teman saya mengenai bagian mana yang teman saya belum faham sehingga membutuhkan penjelasan lebih dan hal tersebut sudah biasa dilakukan didalam diskusi online grup chat kelas kami” (Putri siswi SMP)

Informan penelitian Putri mengutarakan bahwa ia akan menanyakan terlebih dahulu ke temannya mengenai hal apa yang temannya tersebut belum kuasai, disinilah ia berperan dalam membantu menjelaskan terkait apa yang temannya tersebut belum fahami sehingga temannya tersebut dapat faham terkait diskusi maupun materi pembelajaran dikelas online.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Upaya yang dilakukan yaitu menanyakan kepada teman yang bersangkutan mengenai apa yang belum dipahami, dengan harapan teman tersebut dapat membantu dan faham” (Dira siswi SMP)

Informan Dira mengutarakan hal yang tidak jauh berbeda dengan informan Putri yaitu dengan menanyakan terlebih dahulu mengenai apa yang belum dipahami oleh teman lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Persamaan nya lebih kepada memberikan pemahaman kepada teman yang kurang mengerti atau paham berkaitan dengan materi maupun tugas.

## 10. Edukasi

Edukasi merupakan proses belajare dari awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang suatu nilai. Para informan penelitian meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses edukasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-

baiknya sehingga para informan dapat *survive* ketika menjalani pembelajaran secara daring. Hal tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya mendapatkan banyak pengetahuan dari pembelajaran daring tersebut dan kita diajak untuk bisa *survive* dalam menghadapi pandemic covid-19 yang mau tidak mau memaksa kita untuk belajar secara online” (Ari Siswa SMK)

Informan penelitian Ari mengutarakan banyak pengetahuan yang didapat dari pembelajaran daring tersebut dan menguji diri sendiri apakah bisa mengikuti perkembangan teknologi serta *survive* dalam menjalani metode pembelajaran yang terbilang baru dan pertama tersebut.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Dengan adanya pembelajaran daring tersebut terutama menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang memiliki banyak fitur mendukung dalam kegiatan sekolah online seperti fitur *group*, *voice note*, *forward message*, *group video call*, dan lain sebagainya” (Putri siswi SMP)

Informan penelitian Putri menyatakan bahwa pembelajaran secara daring terutama menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang telah memiliki banyak fitur pendukung dalam kegiatan sekolah mereka seperti fitur *group*, *voice note*, *forward message*, *group video call*, *whatsapp story*, dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dengan penuh kegiatan belajar secara daring.

Hal serupa juga disampaikan informan lainnya:

“Media pembelajaran online dapat melatih literasi digital kami yang semula kurang aktif menjadi aktif dan juga mengasah kemampuan-kemampuan kami seperti kemampuan berbicara, menulis, memahami, dan lain-lain” (Dira siswi SMP)

Informan penelitian Dira mengutarakan media pembelajaran online dapat melatih ia dan teman-temannya dapat meningkatkan kemampuan literasi digital yang dimana sebelumnya ia kurang aktif dan cenderung pasif maka sekarang menjadi aktif serta melatih kemampuan berbicara, menulis, dan memahami.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya:

“Kelas secara online dapat membuat kami menjadi lebih mandiri, mandiri yang dimaksud yaitu dapat memilah-milih informasi serta membedakan mana informasi yang benar-benar akurat atau hanya fiktif belaka” (Alvin siswa SMK)

Informan penelitian Alvin mengutarakan bahwa kelas secara online dapat membuat ia dan teman-teman lainnya menjadi lebih mandiri, dapat memilah-milih informasi mana yang dapat dipercayai dan tidak, tidak asal mengutip isi tanpa menyertakan sumber, membaca jurnal-jurnal online, membaca artikel-artikel ilmiah, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya yaitu beberapa informan mengeluh akan jaringan dan kuota serta listrik yang kurang memadai. Sedangkan persamaannya yaitu para informan dapat *survive* dengan keterbatasan yang ada ketika menjalani pembelajaran jarak jauh.

### C. Pembahasan Penelitian

Pada sub hasil pembahasan penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis pada seluruh hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan judul penelitian “**Candu Gadget: Pemanfaatan WhatsApp Group Sebagai Sarana Literasi Digital Di Era Covid-19**”

Peneliti menggunakan teori *new media* yang dikembangkan oleh Pierre Levy guna untuk mengetahui produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan computer digital. Teori *new media* juga merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, dan berpotensi interaktif hal tersebut selaras dengan judul penelitian penulis yaitu pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era covid-19. Peranan aplikasi *WhatsApp Group* itu sendiri memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk karakterisasi siswa dalam mewujudkan bentuk literasi digital yang baik dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 5 orang siswa dari SMA Al Ikhlas dan SMP Dwipa Abadi yang menjadi informan dalam penelitian ini, sesuai wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para siswa dan siswi tersebut memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital yang berkaitan dengan teori *new media* yang menyatakan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sarana literasi digital merupakan bagian dari teori *new media* karena didalamnya terdapat komunikasi berupa pesan, penyebaran informasi dan lainnya melalui sebuah perangkat elektronik yang berupa handphone yang digunakan untuk mengakses hal tersebut dan teknologi tersebut sangat sederhana, fleksibel dan mudah untuk di gunakan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan

penelitian ini tidak lepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah teori yang akurat juga, yaitu teori *new media*. Peranan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran secara daring dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu dimulai dari keterampilan-keterampilan dalam menggali informasi, mencari tahu sumber kebenaran dari suatu berita atau *infotainment*, dan juga melatih siswa dalam berkomunikasi serta mengakses berbagai macam hal yang dimana berkaitan dengan pembelajaran atau materi yang telah diberikan oleh masing-masing guru.

Hasil yang didapatkan dari proses wawancara tersebut berupa proses dalam membaca, berbicara, mendengar, memirsa, menulis, memahami, memberi respon, mengakses ilmu pengetahuan, menarik simpati, dan edukasi.

Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.21**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

## 1. Membaca

Pada informan penelitian dalam tipikasi pertama ini adalah informan penelitian dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya yaitu dengan membaca. Kegiatan membaca yaitu suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, seperti jawaban yang sudah dikemukakan oleh 5 informan yaitu kegiatan membaca terutama membaca pemberitahuan informasi di *WhatsApp Group* merupakan kegiatan yang cukup rutin untuk dilakukan oleh para informan. Hal tersebut dikarenakan para informan ingin mengetahui isi pesan atau informasi terbaru yang terdapat di *WhatsApp Group* yang dimana berkaitan dengan jadwal pembelajaran berlangsung sehingga para informan dapat membaca, memahami serta merespon ketika sedang ada diskusi dikelas online.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK, perbedaannya yaitu anak SMP lebih cenderung kurang dalam membaca pesan atau materi yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*, Sedangkan anak SMK lebih dominan untuk cepat tanggap untuk membaca akan suatu pesan yang masuk melalui *WhatsApp Group* tersebut.

## 2. Berbicara

Pada informan penelitian dalam tipikasi kedua ini adalah informan penelitian dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses berbicara. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi serta kata-kata untuk kita ekspresikan lalu dinyatakan dan pada akhirnya disampaikan dalam bentuk gagasan. Para informan penelitian memiliki jawaban yaitu dengan

memahami terlebih dahulu informasi-informasi yang terdapat di grup dengan diharapkannya ketika telah faham, informan tersebut dapat mengutarakan gagasan atau ide yang dimilikinya sehingga menghasilkan suatu diskusi-diskusi baik yang bersifat kecil maupun besar dan juga terdapat jawaban salah satu informan yaitu dengan membuat poin-poin penting dari suatu pembahasan di grup *WhatsApp*, poin-poin penting itu sendiri merupakan contoh singkat pemahaman informan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK, untuk perbedaan tidak ada. Persamaannya yaitu sama-sama hanya merespon ketika ada hal yang tidak ia ketahui kemudian menanyakan hal tersebut guna mendapatkan pemahaman atas sesuatu yang tidak ia pahami.

### 3. Mendengar

Pada informan penelitian dalam tipikasi ketiga ini adalah informan penelitian dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses mendengar. Mendengar merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan suatu bunyi, bahasa, lalu mengidentifikasi atas makna yang terdapat didalamnya. Hal tersebut berkaitan dengan proses para informan penelitian dalam menyimak ilmu pengetahuan, materi pembelajaran, info-info terbaru, dan lain-lain. Para informan memiliki jawaban yaitu dengan memanfaatkan salah satu fitur di aplikasi *WhatsApp* yaitu *Voice note*, *voice note* itu sendiri merupakan bagian dari aplikasi *WhatsApp* yang dimana dapat merekam suara dari komunikasi yang berisi materi dan info-info penting terkait

pembelajaran. Dengan demikian terjadinya suatu interaksi antara guru dan siswa sehingga terus melatih kemampuan mendengar para informan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK, perbedaannya yaitu tidak ada dan persamaannya yaitu sama-sama sangat membantu di dalam proses belajar mengajar dan metode ini sangat relevan digunakan ketika siswa maupun siswi kurang memahami.

#### 4. Memirsa

Pada informan penelitian dalam tipikasi keempat ini adalah informan penelitian dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses memirsa. Memirsa merupakan kegiatan yang menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu, dalam artian yaitu kegiatan memandang dengan harapan menemukan informasi dari yang dipandang. Para informan penelitian melatih kemampuan memirsa yaitu dengan cara menjadi penonton video yang diberikan guru lalu menikmati, memperhatikan dan memahami secara keseluruhan mengenai isi video, lalu dibuat kesimpulan atau mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya hampir tidak ada perbedaan yang muncul hanya saja yang menjadi persamaan yaitu siswa SMP maupun SMK sangat menikmati ketika dilakukannya pembelajaran menggunakan video atau gambar.

## 5. Menulis

Pada informan penelitian dalam tipikasi kelima ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses menulis. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif sehingga harus memiliki kemampuan menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Para informan penelitian memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* untuk terus melatih kemampuan menulis pesan terutama pesan kepada guru. Yaitu dimulai dari menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemilihan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pembahasan di dalam diskusi, memahami dengan benar akan apa yang akan ditulis kedalam suatu grup kelas, dan lain-lain. Hal tersebut diharapkan tidak terjadinya kebingungan dan *miss* komunikasi antar anggota didalam *WhatsApp Group*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya, siswa SMP memahami benar benar akan apa yang disampaikan di grup agar tidak mengalami kebingungan, Sedangkan siswa SMK jarang untuk memahami benar benar dan jarang menulis di grup *WhatsApp*. Persamaannya diantara SMP dan SMK dominan ambil andil dalam memahami dan menulis di *WhatsApp Group* tersebut.

## 6. Memahami

Pada informan penelitian dalam tipikasi keenam ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses memahami. Memahami adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mensinkronisasikan informasi-informasi yang dipelajari dan informasi tersebut dapat menempel

dikepala kita. Para informan melatih kemampuan memahaminya yaitu dengan cara membaca materi-materi secara mendetail atau keseluruhan agar otak dapat mencerna dan menerima informasi-informasi yang sedang dikerjakan. Dengan para informan dapat memahami dengan baik suatu materi atau pembahasan, tentunya kelas akan berjalan baik dan lancar yang dimana peran guru juga turut penting dalam pemilihan dan gaya bahasa agar siswa lebih cepat faham mengenai suatu isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Pada siswa SMP lebih memahami materi terlebih dahulu lalu bertanya kepada guru yang bersangkutan, sedangkan perbedaannya yaitu dengan membuat rangkuman sendiri terlebih dahulu lalu mencoba untuk memahami materi pembelajaran.

#### **7. Respon**

Pada informan penelitian dalam tipikasi ketujuh ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses memberi respon atau umpan balik. Respon adalah kegiatan memberikan jawaban ketika munculnya suatu pertanyaan yang dimana berkaitan dengan psikologi dan pemberian sifat. Para informan penelitian memberikan respon dengan cara memberikan atau mengemukakan suatu ide atau gagasan terutama ketika grup *WhatsApp* sedang mengadakan diskusi terkait suatu hal, dari sinilah para informan dapat terus melatih bagaimana cara memberikan respon yang baik serta nyambung dari suatu obrolan atau pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya siswa SMP lebih mencoba memahami terlebih dahulu untuk menghindari kesalahpahaman, Sedangkan siswa SMK kurang aktif didalam grup *WhatsApp* tersebut dalam hal merespon. Persamaannya tidak ada.

### 8. Mengakses

Pada informan penelitian dalam tipikasi kedepalan ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses mengakses. Mengakses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu untuk memperoleh sesuatu kekuasaan. Para informan penelitian melatih kemampuan dalam mengakses informasi yaitu dengan lebih pandai dalam memilah-milih sumber informasi tersebut didapatkan guna menghindari jebakan berita-berita hoaks atau bodong, lalu juga informan dapat mengakses bebas ilmu pengetahuan melalui *platform-platform* digital yang dimana sangat memudahkan dan akses cepat untuk mendapatkan informasi-informasi, dan yang terakhir yaitu informan penelitian dapat membeli buku-buku secara online dengan *website* yang resmi dan terdaftar guna menghindari mendapatkan buku bajakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Tidak terdapat perbedaan dikeduanya, dan persamaannya yaitu sama sama megakses melalui internet.

### 9. Menarik Simpati

Pada informan penelitian dalam tipikasi kesembilan ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses menarik

simpati. Menarik simpati adalah Tindakan seseorang yang bernilai positif lantaran disertai dengan penalaran moral terhadap perilaku yang ia rasakan untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Informan penelitian meningkatkan sifat menarik simpatinya dengan upaya sudah memahami terlebih dahulu mengenai persoalan yang dibahas di *WhatsApp Group*, dan ketika telah memahami maka waktunya untuk membantu teman-teman yang lain yang belum faham betul dengan suatu persoalan yang dibahas di Grup *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Persamaan nya lebih kepada memberikan pemahaman kepada teman yang kurang mengerti atau paham berkaitan dengan materi maupun tugas.

#### **10. Edukasi**

Pada informan penelitian dalam tipikasi kesepuluh ini adalah informan dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dengan proses edukasi. Edukasi adalah proses belajar dari yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang suatu nilai. Para informan penelitian memanfaatkan hal edukasi tersebut berupa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dari pembelajaran daring tersebut, bisa untuk bertahan atau *survive* dalam menghadapi pandemic covid-19 yang memaksa untuk belajar secara online, dengan adanya fitur pembelajarn daring terutama aplikasi *WhatsApp Group* yang memiliki banyak fitur mendukung dalam kegiatan sekolah online seperti fitur *group*, *voice note*, *group video call*, dan lain-lain. Pemanfaatan edukasi tersebut ditambah lagi dengan kemampuan para informan mengasah kemampuan berbicara, memahami, menulis, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa SMP dan SMK. Perbedaannya yaitu beberapa informan mengeluh akan jaringan dan kuota serta listrik yang kurang memadai. Sedangkan persamaannya yaitu para informan dapat *survive* dengan keterbatasan yang ada ketika menjalani pembelajaran jarak jauh.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan terkait kelima subjek tentang gambaran pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era Covid-19 yang mana subjek para siswa dan siswi di SMP Dwipa Abadi dan SMK Al-Ikhlas kelas IX dan XII. Peneliti menemukan bahwa kelima subjek sama-sama menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar secara daring serta meningkatkan kemampuan literasi digital.

Terdapat sepuluh faktor subjek dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka yang dimana berkaitan dengan teori *New Media* yaitu kemampuan Membaca, berbicara memirsa, mendengarkan, menulis, memahami, respon, mengakses, menarik simpati, dan edukasi. Kelima subjek mmeiliki pemahaman terkait Peranan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran secara daring yang dimana dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu dimulai dari keterampilan-keterampilan dalam menggali informasi, mencari tahu sumber kebenaran dari suatu berita atau *infotainment*, mampu memanfaatkan fitur-fitur di aplikasi *WhatsApp* seperti *Voice notes, forward message, video call, voice call, send file*, melatih kemampuan berbahasa dengan baik dan benar, melatih pemilihan kosakata yang baik serta sesuai dengan kaidah penulisan, serta cara kelima

subjek merespon atau memberi umpan balik dari penjelasan yang telah diberikan guru, cara kelima subjek dapat menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar, cara kelima informan merespon suatu obrolan atau diskusi ketika pemberian tugas kelompok berlangsung dan juga melatih siswa dalam berkomunikasi serta mengakses berbagai macam hal yang dimana berkaitan dengan pembelajaran atau materi yang telah diberikan oleh masing-masing guru.

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, kelima subjek mengemukakan perbandingan kelebihan dan kekurangan ketika sedang menjalani pembelajaran secara daring. Faktor kelebihan yang dikemukakan kelima subjek yaitu menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan belajar dengan guru, aplikasi *WhatsApp* tergolong aplikasi yang mudah untuk digunakan, terdapat banyak fitur-fitur di aplikasi *WhatsApp* seperti *voice notes*, *forward message*, *voice call*, *video call*, dan lain lain yang dimana memudahkan para siswa dan siswi dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring. Sedangkan faktor kekurangan yang dikemukakan oleh kelima subjek yaitu terkendala oleh jaringan internet, kuota internet yang harus selalu ada, dan listrik di wilayah desa Air Tawar yang tidak menyala selama 24 jam melainkan hanya 14 jam dalam sehari.

## B. Saran

Saran ini dibuat untuk peneliti selanjutnya agar mampu menyempurnakan penelitian yang dibuat ini sehingga dapat digunakan menjadi pedoman literasi selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya melihat pemanfaatan

*WhatsApp Group* sebagai sarana literasi digital di era covid-19. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati lebih lengkap tentang pemanfaatan media sosial terutama *WhatsApp*.

*WhatsApp Group* sangat membantu guru untuk memberikan atau menginformasikan suatu materi atau tugas kepada siswa. Dan penggunaan *Smartphone* secara bijak sangat dianjurkan agar siswa tidak kecanduan dan tidak berdampak negative bagi siswa.

Dalam menghadapi pembelajaran daring yang berlangsung saat ini dengan segala kelemahan yang ada, maka diharapkan adanya sinergi yang baik dan saling mendukung antara pihak sekolah dan orang tua dirumah, sehingga tiap siswa dapat menggunakan dan memaksimalkan setiap pembelajaran dengan baik.

Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberts, Jess.K, Thomas K. Nakayama, Judith N. Martin. 2019. *Human Communication in Society*. United State of America: Pearson
- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aleman, A.M.M. & Wartman, K.L. 2009. *Online Social Networking on Campus: Understanding What Matters in Student Culture*. Taylor & Francis Press.
- A, I. R. (2012). *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Pers
- Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Bungin, B. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Perdana Mulia
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, D. (n.d.). *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gilster, P. *Digital literacy*, New York: Wiley,1997
- Hovart, A. T. (1989). *Coping with Addiction. babtsmrt/coping*. Diambil kembali dari Wwww.cts.com: <http://www.cts.com/babtsmrt/coping/html>
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kunjana, Rahardi, dkk. 2016. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. (2002). *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rogers, E. M (Ed). 1989. *Komunikasi dan Pembangunan: Perspektif Kritis*. Jakarta. LP3S.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2005, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol.4 No.1.
- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri Di Media Sosial Ditinjau Dari Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Ikraith-Humaniora*, 2, 2.
- Aswan. (2020). Memanfaatkan *Whatsapp* Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 16*, Halaman 65-78.
- A.Sukrillah, I. R. (2017). Utilization Of Social Media Through *Whatsapp Group* Fei As A Communication Facility. *Jurnal Komunikatio Volume 3*.
- Dessy Trisilowati. (2017). EKSISTENSI DAN IDENTITAS DI MEDIA BARU. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 11*, no 1.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa Wfh *Pandemic Covid-19* Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (Kti) Masa Work From Home (Wfh) Covid-19 Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Eribka Ruthellia David dkk, “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *Jurnal Risalah Vol. VI, No. 1*. (2017)

- ETI SUMIATI, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol. 3*, 65-80.
- Hana Silvana, Cecep Darmawan. (2018) Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 16*, No 2.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform *Whatsapp Group* Dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97–106.
- Maarif, (2018). Bukan Sekedar Penggaung (*Buzzers*): Media Sosial Dan Transformasi Arena Politik. *Vol 13*, no 1.
- Muhammad Wildan Sahidillah, P. M. (2019, Juni). *Whatsapp* Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Varia Pendidikan, Vol.31*, 52-57.
- Muhammad Mastur, M. A. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2*.
- Ni Komang Suni Astini. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa *Covid-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3* no. 2.
- Novi Herlina, “Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar\_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, *Jurnal Risalah* Vol. 4, NO. 2, (Oktober 2017)
- Novi Kurnia, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi”, *Jurnal Risalah* No. 56/DIKTI/Kep/2005, 292-294
- Ricu Sidiq. (2019). Pemanfaatan *Whatsapp Group* Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan, Vol 4*, No 2.

Susilo, Muhammad Edy, and Pawito. (2018). *Social Media As The Virtual Public Sphere Ahead Of The 2019 General Election In Indonesia*. Vol 4, No 2.

Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Volume : 01.

Wardani, Karsiwan, Atik Purwasih, Anita Lisdiana, Welfarina Hamer .(2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No 2.

Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8

